

**PERAN INDEPENDENSI, RELIGIUSITAS, TEKANAN
KETAATAN, DAN *ETHICAL SENSITIVITY* TERHADAP
PERILAKU ETIS AUDITOR BPK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh:

**ANDINI PUSPITONINGRUM
NIM 19.52.21.131**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

**PERAN INDEPENDENSI, RELIGIUSITAS, TEKANAN KETAATAN, DAN
ETHICAL SENSITIVITY TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR BPK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh:

ANDINI PUSPITONINGRUM
NIM 19.52.21.131

Surakarta, 24 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., C.A.
NIP. 19740302200003 2 003

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANDINI PUSPITONINGRUM
NIM : 195221131
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PENGARUH INDEPENDENSI, RELIGIUSITAS, TEKANAN KETAATAN, DAN *ETHICAL SENSITIVITY* TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR BPK".

Benar-benar bukan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Maret 2023



Andini Puspitoningrum

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANDINI PUSPITONINGRUM
NIM : 195221131
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian saya yang BERJUDUL "PENGARUH INDEPENDENSI, RELIGIUSITAS, TEKANAN KETAATAN, DAN *ETHICAL SENSITIVITY* TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR BPK".

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data pada Auditor di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Maret 2023



Andini Puspitoningrum

Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Sdr: Andini Puspitoningrum

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

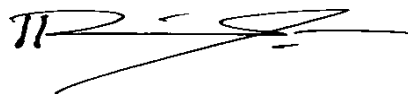
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Andini Puspitoningrum, NIM: 19.52.21.131 yang berjudul:

“PENGARUH INDEPENDENSI, RELIGIUSITAS, TEKANAN KETAATAN, DAN *ETHICAL SENSITIVITY* TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR BPK”.

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat. Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 24 Maret 2023
Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19740302200003 2 003

PENGESAHAN

**PENGARUH INDEPENDENSI, RELIGIUSITAS, TEKANAN KETAATAN,
DAN *ETHICAL SENSITIVITY* TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR
BPK**

Oleh :

ANDINI PUSPITONINGRUM
NIM. 19.52.21.131

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah
pada hari Rabu tanggal 06 April 2023 M / 15 Ramadhan 1444 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.
NIP. 19841008 201403 1 005





Penguji II
Wahyu Pramesti, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19871007 201403 2 004

Penguji III
Ade Setiawan, M.Ak., CRA., CRP., CIAP.
NIP. 19561011 198303 1 002



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta


Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

"Dan mereka yang memberikan apa yang mereka berikan (sedekah) dengan hati penuh rasa takut (karena mereka tahu) bahwa sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan-Nya" (QS. Al-Mu'minun 23: Ayat 60)

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat"..(QS. Ibrahim 14: Ayat 7)**

*"Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu". *(QS. At-Talaq 65: Ayat 3)**

PERSEMBAHAN

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas segala kenikmatan, keberkahan, serta limpahan karunia-Nya skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibukku tercinta.
2. Sahabat dan partnerku tersayang.
3. Keluarga besar Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat.
4. Keluarga besar Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji Syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Independensi, Religiusitas, Tekanan Ketaatan, dan *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor BPK". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapat dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Fahri Ali Ahzar, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis selama menempuh studi.
5. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tuaku, Bapak Muji Sutrisno dan Ibu Sumini serta kakakku Aditya Hendra Saputra, terimakasih atas segala dukungan, doa, dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya dalam segala hal untuk penulis selama menempuh pendidikan Sarjana di Perguruan Tinggi Negeri. Semoga penulis selalu memberikan kebanggaan disetiap perjalanan hidup penulis.
8. Sahabat dan Rekan-rekan saya, terimakasih telah kebersamai dan selalu memberikan perhatian, dukungan, serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga akhir.
9. Teman-temanku angkatan 2019 terutama Akuntansi Syariah D dan Profesional E, terimakasih atas segala kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
10. Teman-temanku Organisasi HMPS AKS periode 2021 Kabinet Lokajaya yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk belajar berorganisasi serta mengembangkan softskill.
11. Teman-teman Organisasi Keluarga Mahasiswa Boyolali Solo Raya yang telah memberikan wadah bagi penulis untuk belajar berorganisasi serta mengembangkan softskill.
12. Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kesempatan menjadi asisten praktikum sehingga memberikan banyak pengalaman.

13. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat yang sudah memberikan izin serta sudah sangat banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Seluruh pihak lain yang tidak dapat saya sebut satu per satu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta,

Penulis

ABSTRACT

This research was conducted with the reason of wanting to know the factors that influence the auditor's ethical behavior. The purpose of this research is to find out whether independence, religiosity, obedience pressure, and ethical sensitivity affect the auditor's ethical behavior.

This type of research is quantitative with the primary data source in the form of a questionnaire. The population includes auditors who work at the West Java Representative Office of the Supreme Audit Agency (BPK). The sampling technique uses convenience sampling so that a sample of 30 auditors is obtained. The analysis technique uses multiple regression analysis.

The results of the study show that independence has a positive effect on the auditor's ethical behavior. Religiosity has a positive effect on the auditor's ethical behavior. Obedience pressure has a positive effect on the auditor's ethical behavior. Ethical Sensitivity has a positive effect on the auditor's ethical behavior.

Keywords: *Independence, Religiosity, Obedience Pressure, Ethical Sensitivity, Ethical Behavior.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan alasan ingin mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor. Tujuan dilakukan penelitian guna mengetahui apakah independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor.

Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuesioner. Populasi mencakup auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling* sehingga didapat sampel 30 auditor. Teknik analisis menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

Kata Kunci: Independensi, Religiusitas, Tekanan Ketaatan, *Ethical Sensitivity*, Perilaku Etis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	6
1.3. Batasan Masalah.....	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8

1.7	Jadwal Penelitian.....	8
1.8	Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....		11
2.1.	Kajian Teori.....	11
2.1.1.	Teori Etika (<i>Ethical Theory</i>).....	11
2.1.2	Teori Religiusitas (<i>Religiusitas Theory</i>).....	13
2.1.3	Perilaku Etis.....	15
2.1.4.	Independensi.....	16
2.1.5.	Religiusitas.....	19
2.1.6	Tekanan Ketaatan.....	19
2.1.7	<i>Ethical Sensitivity</i>	20
2.2	Hasil Penelitian yang Relevan.....	22
2.3	Kerangka Berpikir.....	28
2.4	Hipotesis.....	29
2.4.1	Pengaruh Independensi terhadap Perilaku Etis Auditor.....	29
2.4.2	Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Etis Auditor.....	30
2.4.3	Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Perilaku Etis Auditor.....	31
2.4.4	Pengaruh <i>Ethical Sensitivity</i> terhadap Perilaku Etis Auditor.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Waktu dan Wilayah Penelitian.....	33
3.2	Jenis Penelitian.....	33
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.4	Data dan Sumber Data.....	34

3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.6	Variabel Penelitian.....	35
3.6.1	Variabel Dependen.....	35
3.6.2	Variabel Independen.....	35
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	36
3.8	Instrumen Penelitian.....	37
3.9	Teknik Analisis Data.....	38
3.9.1	Statistik Deskriptif.....	38
3.9.2	Asumsi Klasik.....	38
3.9.3	Uji Ketepatan Model (Uji F).....	38
3.9.4	Uji Koefisien Determinasi ($Adj R^2$).....	39
3.9.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.9.6	Uji Hipotesis (Uji t).....	40
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1.	Gambaran Umum Penelitian.....	42
4.1.1.	Proses Penelitian.....	42
4.1.2.	Deskripsi Karakteristik Responden.....	42
4.2.	Pengujian dan Hasil Analisis Data.....	43
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	43
4.2.2	Instrumen Penelitian.....	45
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik.....	49
4.2.3.	Uji Ketepatan Model.....	51
4.2.4.	Analisis Regresi Linier Berganda.....	52

4.2.5.	Hipotesis (Uji t).....	53
4.3.	Pembahasan Hasil Analisis Data.....	55
4.3.1.	Independensi terhadap Perilaku Etis.....	55
4.3.2.	Religiusitas terhadap Perilaku Etis.....	57
4.3.3.	Tekanan Ketaatan terhadap Perilaku Etis.....	59
4.3.4.	<i>Ethical Sensitivity</i> terhadap Perilaku Etis.....	60
BAB V PENUTUP.....		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3.	Saran Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....		65
LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4. 1	Data Deskripsi Karakteristik Responden.....	42
Tabel 4. 2	Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 3	Rekap Hasil Uji Validitas Independensi.....	45
Tabel 4. 4	Rekap Hasil Uji Validitas Religiusitas.....	46
Tabel 4. 5	Rekap Hasil Uji Validitas Tekanan Ketaatan.....	46
Tabel 4. 6	Rekap Hasil Uji Validitas Ethical Sensitivity.....	47
Tabel 4. 7	Rekap Hasil Uji Validitas Perilaku Etis.....	47
Tabel 4. 8	Rekap Hasil Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 4. 9	Rekap Hasil Uji Normalitas.....	49
Tabel 4. 10	Rekap Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4. 11	Rekap Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 12	Hasil Uji F.....	51
Tabel 4. 13	Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R ²).....	52
Tabel 4. 14	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
Tabel 4. 15	Hasil Uji Hipotesis (Uji t).....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir.....	28
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian.....	70
Lampiran 2. Kunci Jawaban Kuesioner.....	74
Lampiran 3. Rekap Kuesioner.....	76
Lampiran 4. Hasil Uji karakteristik Responden.....	81
Lampiran 5. Surat-surat.....	90
Lampiran 6. Pendukung.....	93

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pemerintah dapat dikategorikan baik tidak terlepas dari unsur kinerja pemerintahannya, baik dari kinerja pengelolaan keuangan maupun kinerja administrasi. Kinerja tersebut dapat dikatakan baik membutuhkan peran pemeriksaan dari auditor eksternal yaitu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) (Mardiasmo, 2004). Dalam hal ini, salah satu tugas auditor BPK adalah memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara sebagaimana diamanatkan oleh UUD 1955. Sehingga, seorang auditor harus memiliki sikap profesional. Salah satu sikap profesional yaitu kepatuhan terhadap praktik etika profesinya (<https://www.bpk.go.id>).

Keuangan negara merupakan penyelenggaraan pemerintahan yang mewujudkan tujuan negara untuk masyarakat adil, makmur, dan sejahtera yang telah diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Sesuai dengan ketentuan pasal 23E ayat (1) UUD 1945, negara mengadakan satu Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang memiliki tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Pemeriksaan dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan agar menjamin mutu hasil pemeriksaan keuangan negara (<https://www.bpk.go.id>).

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menetapkan Peraturan BPK Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara merupakan standar untuk melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Dengan kata lain pemeriksa, baik pemerika

BPK, akuntan publik atau pihak lain yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara untuk dan atas nama BPK, akuntan publik yang melakukan pemeriksaan keuangan negara berdasarkan ketentuan Undang-Undang, serta Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang melakukan pemeriksaan kinerja dengan tujuan tertentu, wajib menaati standar pemeriksaan yang telah ditetapkan dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (Yodareditiyo dan Susilowati, 2022).

Perilaku etis berdasarkan sektor publik atau pemerintah mengacu pada kode etik profesional khusus bagi mereka yang bekerja dan untuk pemerintahan (Supardi, 2003). Perilaku etis merupakan etika berperan dalam urusan pengaturan tata kelola pemerintah. Perilaku etis berdasarkan ketentuan pemerintah merupakan bagian dari yurisprudensi praktis (*practical jurisprudence*) atau filosofi hukum (*philosophy of law*) yang mengatur urusan pemerintah dalam hubungannya dengan orang-orang yang mengatur dan mengelola lembaga pemerintahan. Etika pemerintahan melibatkan aturan dan pedoman tentang panduan bersikap dan berperilaku untuk sejumlah kelompok yang berbeda dalam lembaga pemerintahan, termasuk para pemimpin terpilih (Ismail, 2017).

Kasus yang baru terjadi terkait jaksa Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mendakwa empat auditor BPK Jawa Barat yang telah menerima suap dari Bupati Bogor sebesar Rp1,9 miliar untuk mengkondisikan laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2021 agar mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Adapun para terdakwa, didakwa menerima uang suap itu dalam rentang waktu sekitar Oktober 2021-April 2022. Pada saat itu,

pemerintah Kabupaten Bogor sedang melakukan pemeriksaan tahunan oleh BPK Jawa Barat terhadap LKPD Kabupaten Bogor tahun 2020. Pada saat kegiatan pemeriksaan, Bupati Bogor kemudian memerintahkan kepada orang kepercayaannya untuk mengondisikan temuan-temuan pemeriksaan oleh tim pemeriksa BPK Jawa Barat dengan memberikan sejumlah uang kepada tim (www.cnnindonesia.com).

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini ingin memfokuskan tentang faktor penyebab perilaku etis agar peran auditor dapat difungsikan secara nyata sebagai badan yang dapat mendorong terciptanya pengelolaan kinerja pemerintah yang baik dalam bidang keuangan maupun administrasi. Faktor-faktor tersebut antara lain independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity*.

Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara bahwa independensi merupakan suatu sikap dalam menjalankan pemeriksaan tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Pemeriksaan harus dilakukan objektif dan bebas dari kepentingan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa harus bertanggung jawab untuk mempertahankan independensi dalam pemikiran dan penampilan. Independensi adalah suatu sikap dari etika yang senantiasa harus dijaga oleh seorang auditor. Namun pada kenyataannya seringkali auditor menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap independensi pada dirinya. Sehingga semakin tinggi sikap independensi seorang auditor, maka semakin berperilaku etis (Apriliyani et al., 2013).

Penelitian Ismail dan Yuhanis (2018), Istiarini (2018), Monique dan Nasution (2020) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor terhadap organisasinya, maka seorang auditor semakin betindak perilaku etis. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Fachruddin dan Rangkuti (2019) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor.

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan pada dirinya dalam nilai-nilai agama yang diselenggarakan dan dipraktikkan oleh seorang individu. Religiusitas juga didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan kepada Tuhan yang disertai komitmen untuk menaati prinsip-prinsip yang diyakini sesuai yang telah ditetapkan (Fauzan, 2014).

Penelitian Riasmini et al., (2018), Dhamasanti (2020), dan Adekoya et al., (2018) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara religiusitas terhadap perilaku etis. Sehingga semakin kuat tingkat religiusitas seorang auditor, maka seorang auditor akan takut adanya keyakinan yang dianut dan lebih melakukan tindakan yang etis. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Nainggolan dkk (2019) yang menghasilkan religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor.

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang bersumber dari atasan atau dari auditor senior ke junior untuk melaksanakan sesuai perintahnya (Widiastoeti dan Murwato, 2020). Tekanan ketaatan adalah tekanan dari pengaruh sosial yang dihasilkan ketika seorang auditor mendapatkan perintah dari orang lain. Tekanan

yang diperintahkan dari atasan cenderung mengarahkan auditor untuk bertindak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Komalasari et al., 2019).

Penelitian Abdillah dkk (2020), Andryani dkk (2019) hasil menunjukkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh positif terhadap auditor. Bahwa pada umumnya auditor termotivasi oleh etika profesi dan standar pemeriksaan. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Widiastoeti dan Murwanto (2020) yang menghasilkan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor.

Ethical sensitivity merupakan kemampuan pada dirinya untuk menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu keputusan (Febriyanti, 2010). Salah satu faktor penting dalam penilaian perilaku etis adalah adanya kesadaran pada individu bahwa mereka adalah moral etika (Kartika, 2013). Keputusan yang berkaitan dengan moral etika harus mempunyai konsekuensi bagi pihak lain walaupun pilihan tersebut memiliki risiko yang berat (Risa, 2011).

Penelitian I Gusti Putu Eka (2019), Adekoya et al., (2020), Anthony dan Trisnaningsih (2022) hasil menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Sehingga semakin tinggi tingkat kesadaran auditor pada nilai-nilai etika, maka semakin patuh terhadap aturan perilaku etis. Namun penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Ismail dan Yuhanis (2018) yang menghasilkan *ethical sensitivity* berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Adekoya et al., (2020). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Adekoya et al terletak pada (1) objek penelitian,

penelitian Adekoya et al dilakukan di auditor eksternal bagian Nigeria sedangkan penelitian ini di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Barat (2) variabel independen pada penelitian Adekoya et al yaitu religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity* sedangkan penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu independensi yang bersumber dari penelitian Ismail dan Yuhanis (2018). Alasan peneliti menambahkan variabel independensi karena masih terdapat auditor yang sulit mempertahankan sikap independensinya, terbukti masih terjadi kasus penyimpangan pada auditor. Maka peneliti berfokus untuk menguji variabel independen yaitu independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity* terhadap variabel dependen yaitu perilaku etis auditor BPK.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya kasus suap dari Bupati Bogor kepada BPK untuk mengkondisikan agar laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2021 mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian.
2. Adanya perbedaan peneliti terkait variabel independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity* terhadap perilaku etis auditor yang tidak konsisten.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini untuk meneliti faktor penyebab perilaku etis auditor ditinjau dari independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity*.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap perilaku etis auditor?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap perilaku etis auditor?
3. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap perilaku etis auditor?
4. Apakah *ethical sensitivity* berpengaruh terhadap perilaku etis auditor?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian masalah-masalah tersebut, peneliti memfokuskan tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap perilaku etis auditor.
2. Untuk menganalisis pengaruh religiusitas terhadap perilaku etis auditor.
3. Untuk menganalisis pengaruh tekanan ketaatan terhadap perilaku etis auditor.
4. Untuk menganalisis pengaruh *ethical sensitivity* terhadap perilaku etis auditor.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan rujukan bagi penelitian berikutnya dalam bidang ilmu akuntansi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis auditor ditinjau dari teori etika berhubungan dengan variabel independensi, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity*, sedangkan teori religiusitas berhubungan dengan variabel religiusitas.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat praktis untuk meningkatkan perilaku etis pada lembaga auditor sektor publik ditinjau dari faktor-faktor independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity* dengan memberikan masukan dan saran terkait dengan perilaku etis auditor sektor publik.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi pada penelitian ini berfungsi untuk memudahkan dalam pencarian informasi. Sistematika yang digunakan dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah mengenai perilaku

etis yang disebabkan oleh faktor independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity*. Selain itu, dalam pendahuluan juga berisi mengenai rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, dan sistematika kepenulisan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan dan menganalisa permasalahan pokok yang terdiri dari teori etika, teori religiusitas, perilaku etis, independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity*. Bab ini juga berisi penjelasan mengenai ringkasan hasil penelitian yang relevan dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian. Bab ini menguraikan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel beserta teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai deskripsi objek penelitian yang sudah dilakukan. Hasil dari analisis data dan hasil pengujian statistik, serta mendeskripsikan hasil hipotesis yang diuji dalam penelitian yang menunjukkan apakah hipotesis dalam penelitian diterima atau ditolak akan dijelaskan dalam bab ini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan suatu penutup dari sebuah penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari analisis penelitian, keterbatasan pada penelitian dan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Etika (*Ethical Theory*)

Etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan yang baik (Badroen dkk, 2006). Etika adalah prinsip moral dan perbuatan yang dijadikan acuan dalam bertindak bagi seseorang, sehingga perilaku yang dihasilkan akan dipandang orang lain sebagai perilaku terpuji dan dapat meningkatkan martabat seseorang (Agoes dan Cenik, 2009).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan etika adalah ilmu mengenai apa yang baik dan buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti adat istiadat atau kebiasaan (Keraf, 1998). Etika dalam penjelasan ini berkaitan dengan kebiasaan yang baik, baik pada dirinya maupun masyarakat atau suatu kelompok.

Secara umum etika dibagi menjadi etika umum dan etika khusus (Keraf, 1998).

1. Etika Umum

Etika umum kaitannya dengan manusia dalam mengambil keputusan yang etis, teori etika, dan prinsip moral dasar yang menjadi landasan bagi seorang individu dalam bertindak, serta menjadi tolak ukur dalam penilaian baik dan buruknya tindakan. Etika umum dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang menguraikan tentang pengertian umum dan teori-teori.

2. Etika Khusus

Etika khusus merupakan penerapan dari prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus berkaitan dalam pengamatan perilaku dan kehidupan manusia pada kegiatan khusus tertentu. Etika khusus memberikan aturan sebagai landasan bagi seorang individu dalam kehidupan dan kegiatan khusus. Etika khusus terdiri dari tiga, yaitu etika individual, etika lingkungan hidup, dan etika sosial.

- a. Etika individual merupakan etika yang berkaitan dengan kewajiban dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.
- b. Etika lingkungan merupakan etika yang berkaitan dengan kewajiban manusia terhadap lingkungan sekitar
- c. Etika sosial merupakan etika yang berkaitan dengan kewajiban, sikap, dan pola perilaku manusia dengan orang lain.

Menurut Siagian (1996) etika sangat penting dipelajari karena memiliki alasan, yaitu:

1. Etika mengatur individu dalam menentukan keputusan yang dihadapi.
2. Etika merupakan perilaku yang telah didasarkan pada nilai-nilai perilaku sehingga kehidupan harmonis akan mudah tercapai.
3. Siklus kehidupan manusia menyebabkan perubahan pada nilai-nilai modal sehingga perlunya dilakukan analisa dan tinjau ulang.
4. Etika menjadikan tumbuhnya moralitas dan menjadikan manusia untuk mencari, menemukan, dan menerapkan nilai kehidupan yang hakiki.

Perilaku etis mempunyai hubungan yang sangat erat dengan etika seorang individu. Perilaku etis merupakan perilaku sesuai dengan norma sosial yang berkaitan dengan tindakan yang baik dan benar. Perilaku etis juga didefinisikan sebagai unsur kepemimpinan yang dapat mengembangkan etika dalam kesuksesan individu sebagai pemimpin suatu organisasi (Nugrahaningsih, 2005).

Perilaku etis merupakan perilaku yang sesuai dengan norma sosial yang berhubungan dengan tindakan yang tidak membahayakan (Maryani dan Ludigdo, 2001). Menurut Zulfahmi (2005) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seorang individu, yaitu:

1. Faktor personal merupakan faktor yang berasal dari individu.
2. Faktor situasional merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu sehingga menjadikan seseorang berperilaku sesuai dengan karakteristik organisasi yang diikuti.
3. Faktor stimulasi merupakan faktor yang mendorong dan meneguhkan perilaku individu.

2.1.2 Teori Religiusitas (*Religiusitas Theory*)

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang arti katanya adalah religure yang berarti mengikat. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *religi* berarti kepercayaan kepada Tuhan, yaitu percaya akan adanya kekuatan adikodrati diatas manusia (Sugiono, 2008)

Menurut Stark & Glock dalam bukunya yang berjudul "*American Piety: The Nature of Religious*" (Ancok dan Suroso, 2011) menegaskan bahwa

religiusitas adalah simbol dari keagamaan dalam diri manusia yakni, keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan atau ilmu, dan pengalaman atau akhlak sebagai berikut:

b. Keyakinan

Berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dalam ajaran Agama. Dengan kata lain sebagai penilaian tingkat keyakinan individu terhadap ajarannya, seperti agama yang mengajarkan hal kebaikan.

b. Praktik Agama

Mencakup sekaligus berkaitan dengan sejumlah perilaku. Yang dimaksud disini adalah perilaku-perilaku yang mengacu kepada perilaku khusus yang telah ditetapkan oleh ajaran agamanya seperti halnya yang dilakukan setiap saat yaitu berdoa meminta perlindungan.

c. Penghayatan

Seberapa jauh tingkat seseorang dalam merasakan perasaan dan pengalaman religius yang dialami. Salah satu contoh ialah terwujudnya perasaan dekat dengan Tuhan, merasa takut, merasa doanya dikabulkan oleh Tuhan, dan mendapatkan keberkatan.

d. Pengetahuan atau Ilmu

Ilmu seseorang terkait tentang ajaran yang ada pada agamanya. Pengetahuan ini diperoleh melalui pendidikan formal dan non formal. Sebagai contoh dari dimensi ini berkaitan dengan kegiatan individu untuk mempelajari ajaran pada agamanya, seperti hidup tenang karena meyakini agamanya.

e. Pengalaman atau Akhlak

Pengalaman atau akhlak untuk mengetahui sejauh mana individu dimotivasi oleh ajaran agamanya didalam kehidupannya. Berkaitan dengan perasaan keagamaan yang dialami oleh penganut agama. Dalam ilmu psikologi disebut juga religius experience atau pengalaman agama yang mana dari perilaku sehari-hari dari ucapan, sikap, dan perbuatan seseorang seperti suka menolong, bekerja sama, menegakkan keadilan dan kebenaran.

2.1.3 Perilaku Etis

Perilaku etis merupakan suatu perilaku yang berisikan dengan nilai-nilai kejujuran dan kode etik yang diterima secara umum berkaitan dengan tindakan yang baik dan benar. Kode etik seorang auditor di atur dalam Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK) RI Nomor 4 Tahun 2018 tentang Kode Etik (Kusuma, 2018). Perilaku merupakan serangkaian gabungan gerakan, tindakan nyata atau kegiatan yang dilakukan seorang individu seperti bekerja proses berpikir (Chaplin, 2014). Penilaian perilaku etis atau tidak setiap individu dapat diukur berdasarkan aturan atau norma yang berlaku umum dalam masyarakat. Kata etis adalah kata yang selalu berhubungan dengan etika, prinsip dan moral yang dimiliki oleh seseorang, dimana prinsip dan moral yang dimaksud sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Perilaku individu terkait dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan bagaimana seorang karyawan berpikir dan bertindak baik dalam tingkatan pribadi, kelompok, maupun dalam sebuah organisasi (Amir, 2017).

Perilaku manusia yang benar dan salah mengarah pada tingkat moralitas. Etika berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang artinya kebiasaan, adat istiadat, dan cara hidup. Etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya karakter, sikap dan cara berpikir (Agoes dan Cenik, 2017).

Berdasarkan definisi dan penjabaran diatas perilaku etis merupakan sikap atau perbuatan benar, adil, dan jujur yang dilakukan oleh seorang individu secara sadar yang sesuai dengan etika, aturan atau norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi, tindakan profesional, integritas, objektivitas, dan kerahasiaan, yang menjadi kode etik akuntan publik yang jika dilakukan dengan baik juga termasuk bentuk perilaku etis yang dilakukan individu sebagai akuntan publik (auditor) yang memberi jasa kepada masyarakat (Kusuma, 2018).

2.1.4. Independensi

Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara bahwa independensi merupakan suatu sikap dalam menjalankan pemeriksaan tidak memihak dan tidak dipengaruhi oleh orang lain. Pemeriksaan harus dilakukan objektif dan bebas dari kepentingan dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Pemeriksa harus bertanggung jawab untuk mempertahankan independensi dalam pemikiran dan penampilan. Independensi adalah suatu sikap dari etika yang senantiasa harus dijaga oleh seorang auditor. Independensi adalah sikap tidak memihak serta tidak dipengaruhi pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dan tindakan (Hardiningsih et al., 2019). Independensi adalah unsur etika yang harus dijaga

oleh seorang akuntan publik. Namun pada kenyataannya seringkali auditor menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap independensi pada dirinya. Sehingga semakin tinggi sikap independensi seorang auditor, maka semakin berperilaku etis (Apriliyani et al., 2013).

Independensi dapat diartikan sebagai sikap tidak memihak dalam pemeriksaan, mengevaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan pemeriksaan (Arens dan James, 2013). Independensi merupakan sikap yang tidak dipengaruhi, tidak dikendalikan, dan tidak bergantung pada orang lain (Mulyadi, 2012). Independensi didasarkan pada pertimbangan fakta yang jujur, merumuskan, dan menyatakan pendapat atau hasil pemeriksaan yang tidak memihak orang lain (Hardiningsih, et al., (2019).

Independensi adalah faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas, karena jika seorang auditor kehilangan sikap independensi pada dirinya maka laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan yang sebenarnya, sehingga tidak dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan (Baharuddin dan Ikhsan, 2019). Sehingga auditor yang independen merupakan auditor yang tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak orang lain, dan jujur. Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara bahwa perlu mengamati gangguan pribadi terhadap independensi pemeriksanya. Gangguan pribadi yang timbul dapat mengakibatkan pemeriksa membatasi lingkup perganyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan. Seorang pemeriksa mempunyai tanggung jawab memberitahukan kepada pejabat berwenang di BPK jika seorang individu memiliki gangguan pribadi terhadap

sikap independensinya. Gangguan pribadi dari pemeriksa antara lain:

- a. Mempunyai hubungan darah sampai derajat dengan jajaran manajemen entitas yang diperiksa.
- b. Mempunyai kepentingan pada keuangan baik langsung maupun tidak langsung pada entitas yang diperiksa.
- c. Mempunyai pengalaman bekerja atau berjasa pada entitas yang diperiksa dalam kurun waktu dua tahun terakhir.
- d. Memiliki kerja sama dengan entitas yang diperiksa.
- e. Terlibat dalam obyek pemeriksaan, seperti memberikan asistensi, jasa konsultasi, pengembangan sistem, menyusun dan/atau mereview laporan keuangan entitas yang diperiksa.

2.1.5. Religisuitas

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan pada dirinya dalam nilai-nilai agama yang diselenggarakan dan dipraktikkan oleh seorang individu. Religiusitas juga didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan kepada Tuhan yang disertai komitmen untuk menaati prinsip-prinsip yang diyakini sesuai yang telah ditetapkan (Fauzan, 2014). Religisuitas dapat diartikan sebagai suatu sistem yang memiliki keyakinan, gaya hidup, aktivitas, dan institusi yang memberikan maksud dalam kehidupan manusia pada nilai-nilai yang suci (Ancok dan Suroso, 2011).

Religiusitas mempunyai peran penting dalam aspek kehidupan individu yang akan dipertanggungjawabkan kepada Tuhan-Nya. Religiusitas mempunyai

dimensi yang kompleks berkaitan dengan kegiatan spiritual. Kegiatan beragama kaitannya dengan religiusitas, bukan hanya semata terjadi ketika melakukan ibadah, tetapi termasuk kegiatan lain yang berasal dari kekuatan batin (Ancok dan Suroso, 2011).

2.1.6 Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang bersumber dari atasan atau dari auditor senior ke junior untuk melaksanakan sesuai perintahnya (Widiastoeti dan Murwato, 2020). Tekanan ketaatan adalah tekanan dari pengaruh sosial yang dihasilkan ketika seorang auditor mendapatkan perintah dari orang lain. Tekanan yang diperintahkan dari atasan cenderung mengarahkan auditor untuk bertindak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan (Komalasari et al., 2019). Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh individu dari atasan untuk melakukan tindakan penyimpangan dari standar profesi (Jamilah dkk, 2017).

Tekanan ketaatan menjelaskan bahwa individu yang mempunyai wewenang merupakan sumber yang mempengaruhi perilaku individu dengan perintahnya (Ayudia dkk, 2015). Tekanan ketaatan timbul akibat kesenjangan yang terjadi diperiksa telah menimbulkan konflik bagi auditor. Berdasarkan standar audit umum, auditor diharuskan memberikan opini mengenai kewajaran pada laporan keuangan. Pemberian opini yang tidak dilengkapi bukti yang memadai dapat menimbulkan masalah standar audit menjadi masalah kode etik (Cahyaningrum dan Utami, 2015). Tekanan ketaatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan. Semakin tinggi tekanan ketaatan yang sesuai dengan standar profesi diberikan maka perilaku etis akan semakin baik,

begitu pula sebaliknya semakin rendah tekanan ketaatan yang tidak sesuai dengan standar profesi maka auditor akan berperilaku tidak etis.

2.1.7 Ethical Sensitivity

Sensitivitas individu terhadap etika mempunyai pengaruh seorang profesional untuk berperilaku etis. Adanya kesadaran individu bahwa mereka adalah agen moral merupakan faktor penting dalam penilaian perilaku etis (Kartika, 2013). Ethical sensitivity merupakan kemampuan untuk menyadari adanya nilai-nilai etika pada suatu keputusan (Febriyanti, 2010).

Keputusan atau tindakan yang ada kaitannya dengan konflik moral harus memiliki konsekuensi pada pihak lain dan melibatkan pilihan atau kerelaan memilih dari pembuat keputusan, karena keputusan memiliki konsekuensi bagi pihak lain walaupun memiliki risiko. Penilaian keputusan dapat dilihat dari segi moral pada saat keputusan dibuat dengan mempertimbangan nilai-nilai moral (Risa, 2011).

Dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor harus memiliki sikap integritas dan profesional terhadap tindakan yang dilakukan. Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara bahwa integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menghasilkan kesatuan yang utuh, sifat jujur, kerja keras, kompetensi, maka setiap auditor harus menjaga sikap integritasnya setiap tugasnya. Integritas dapat diwujudkan dengan memiliki sikap jujur, objektif, dan tegas dalam menerapkan prinsip, nilai, dan keputusan. Pada integritas ini terdapat gangguan pribadi, antara lain:

- a. Meminta dan/atau menerima berupa uang, barang, fasilitas lainnya baik secara langsung maupun tidak langsung dari pihak yang diperiksa.
- b. Menghambat jalannya pemeriksaan untuk kepentingan pribadi, seseorang, dan/atau golongan lain.
- c. Memaksakan kehendak pribadi pada pihak yang diperiksa, mengubah temuan, opini, kesimpulan, dan rekomendasi hasil pemeriksaan yang tidak sebenarnya dan/atau bukti dalam pemeriksaan.

Berdasarkan Peraturan BPK RI Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara bahwa profesional adalah suatu kemampuan, keahlian, dan komitmen pada profesi dalam tugasnya yang disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman pada standar dan ketentuan perundangan-undangan. Pemeriksa harus menerapkan profesional secara cermat dan saksama dalam menentukan jenis pemeriksaan yang akan digunakan, menentukan lingkup pemeriksaan, atau dalam pemilihan pengujian, dan prosedur yang digunakan dalam pemeriksaan, serta penilaian dan pelaporan hasil pemeriksaan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Penelitian Ismail dan Yuhanis (2018) yang berjudul "*Determinants Of Thical Work Behaviour Of Malaysian Public Sector Auditors*" memiliki variabel independen yaitu iklim etika, independensi, komitmen profesional, nilai etika, ideologi dan variabel dependen perilaku kerja etis serta variabel kontrol usia, gender. Penelitian dilakukan pada auditor sektor publik yang bekerja dengan

Audit Nasional Departemen (NAD) di tingkat kota dan negara bagian di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, bahwa iklim hukum berpengaruh negatif pada perilaku tidak etis auditor sektor publik. Kedua, bahwa hubungan positif yang signifikan antara independensi iklim dan perilaku etis. Ketiga, bahwa komitmen profesional berpengaruh negatif terhadap perilaku tidak etis auditor sektor publik. Keempat, bahwa persepsi auditor tentang perusahaan nilai etika departemen secara negatif mempengaruhi kecenderungan untuk bertindak tidak etis. Kelima, bahwa ideologi etika auditor sektor publik memiliki pengaruh signifikan pada perilaku etis, dengan kecenderungan menuju idealisme mendorong perilaku etis, dan kecenderungan relativisme mendorong perilaku tidak etis.

2. Penelitian Istiarini (2018) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP” memiliki variabel independen independensi, profesionalisme, kompetensi dan variabel dependen kinerja auditor. Penelitian ini dilakukan pada auditor internal di BPKP RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah. Hasil menunjukkan bahwa independensi, profesionalisme, kompetensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi, profesionalisme, kompetensi maka semakin baik kinerja auditor.
3. Penelitian Barrainkua (2018) yang berjudul “*The Influence Of Auditors Comitment To Independence Enforcement And Firms Ethical Culture On Auditors Professional Values And Behaviour*” memiliki variabel independen

komitmen auditor, independensi, budaya etika organisasi, profesional dan variabel dependen profesi auditor nilai dan perilaku serta variabel kontrol usia, jenis kelamin. Penelitian dilakukan pada auditor Spanyol, yang merupakan anggota organisasi profesional *Registro de Economistas Auditores*. Hasil penelitian menyatakan bahwa auditor yang memiliki sikap positif terhadap independensi penegakan hukum menunjukkan komitmen kepentingan publik yang lebih tinggi, komitmen kepentingan publik yang tinggi menyajikan penerimaan etis yang lebih rendah dari praktik tidak profesional, pengaruh yang signifikan dari budaya etika organisasi terhadap sikap profesional dan etika auditor, hubungan positif yang signifikan antara penerimaan praktik yang dipertanyakan dan perilaku..

4. Penelitian Dhamasanti Jihan Fitria (2020) yang berjudul “Mediasi Profesionalisme Pada Pengaruh Intensitas Moral Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Auditor” memiliki variabel independen intensitas moral, religiusitas dan variabel dependen perilaku etis auditor serta variabel mediasi profesionalisme. Penelitian dilakukan pada seluruh auditor internal pada BPKP Jawa Timur. Hasil penelitian menyatakan bahwa intensitas moral berpengaruh positif dan terbukti pada profesionalisme auditor internal BPKP secara signifikan, intensitas moral mempengaruhi pengambilan keputusan etis BPKP secara positif namun terbukti tidak signifikan, religiusitas terbukti berpengaruh positif saat mengambil keputusan etis BPKP secara signifikan, profesionalisme auditor internal terbukti berperan positif dan saat mengambil keputusan etis BPKP, intensitas moral terbukti berperan positif saat

mengambil keputusan etis melalui profesionalisme auditor internal BPKP secara signifikan, religiusitas terbukti berperan positif dan signifikan saat mengambil keputusan etis melalui profesionalitas auditor internal BPKP.

5. Penelitian Wiguna dan Suryanawa (2019) yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi” memiliki variabel independen kode etik, kecerdasan emosional, religiusitas dan variabel dependen perilaku etis. Penelitian dilakukan pada mahasiswa S1 akuntansi Universitas Udayana Bali angkatan 2015. Hasil penelitian menyatakan bahwa pemahaman kode etik akuntan memiliki pengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi, religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.
6. Penelitian Priyoga dan Ayem (2019) yang berjudul “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment” memiliki variabel independen tekanan ketaatan, gender, kompleksitas tugas, independensi, pengalaman dan variabel dependen audit judgment. Penelitian ini dilakukan pada auditor BPKP DIY. Hasil menunjukkan bahwa tekanan ketaatan, gender, independensi tidak berpengaruh terhadap audit judgment sedangkan kompleksitas tugas dan pengalaman berpengaruh positif terhadap audit judgment.
7. Penelitian Komalasari et al (2019) yang berjudul “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor,

Dan Kompleksitas Dokumen Audit Terhadap Audit Judgment” memiliki variabel independen gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan, kompleksitas dokumen audit dan variabel dependen audit judgment. Penelitian ini dilakukan pada BPK di Sumatera Barat. Hasil menunjukkan bahwa gender tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman, pengetahuan, kompleksitas dokumen tidak memiliki pengaruh terhadap audit judgment

8. Penelitian Adekoya et al (2018) yang berjudul “*Accountants Perception Of The Factors Influencing Auditors Ethical Behaviour In Nigeria*” memiliki variabel independen religiusitas, tekanan ketaatan, *ethical sensitivity* dan variabel dependen perilaku etis auditor. Penelitian dilakukan pada akuntan Lagos State Nigeria. Hasil penelitian menyatakan bahwa baik akuntan chartered dan non-chartered memandang religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity* dengan cara yang relatif sama sebagai pemberi pengaruh terhadap perilaku etis auditor.
9. Penelitian Widiastoeti dan Murwato (2022) yang berjudul “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment” memiliki variabel independen gender, tekanan ketaatan, independensi, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor dan variabel dependen audit judgment. Penelitian dilakukan pada seluruh auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya. Hasil penelitian menyatakan bahwa gender, independensi berpengaruh signifikan terhadap audit judgment dan tekanan ketaatan, tekanan anggaran waktu, pengalaman

auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit judgment.

10. Penelitian I Gusti Putu Eka (2019) yang berjudul “Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh *Equity Sensitivity* Dan *Ethical Sensitivity* Pada Perilaku Etis Auditor” memiliki variabel independen *equity sensitivity* dan *ethical sensitivity* dan variabel dependen perilaku etis auditor serta variabel moderasi filosofi tri kaya parisudha. Penelitian dilakukan pada Badan Pemeriksaan Keuangan perwakilan Provinsi Bali. Hasil penelitian menyatakan bahwa *equity sensitivity*, *ethical sensitivity*, berpengaruh positif pada perilaku etis auditor BPK Perwakilan Provinsi Bali, filosofi tri kaya parisudha mampu memperkuat pengaruh *equity sensitivity* dan *ethical sensitivity* pada perilaku etis auditor BPK Perwakilan Provinsi Bali.
11. Penelitian Putri dan Trisnaningsih (2022) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan, Independensi Dan Sensitivitas Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit” memiliki variabel independen pengetahuan, independensi, sensitivitas etika dan variabel dependen kualitas audit. Penelitian ini dilaksanakan pada auditor KAP di Surabaya. Hasil menunjukkan pengetahuan, independensi, dan sensitivitas etika memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
12. Penelitian Sari dkk (2019) yang berjudul “Pengaruh Role Stress, Komitmen Profesional Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor Melalui Etika Kerja Islam” memiliki variabel independen role stress, komitmen profesional, independensi dan variabel dependen kinerja auditor. Penelitian ini dilaksanakan pada auditor Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil menunjukkan bahwa role stress memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja

auditor sedangkan komitmen profesional, independensi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

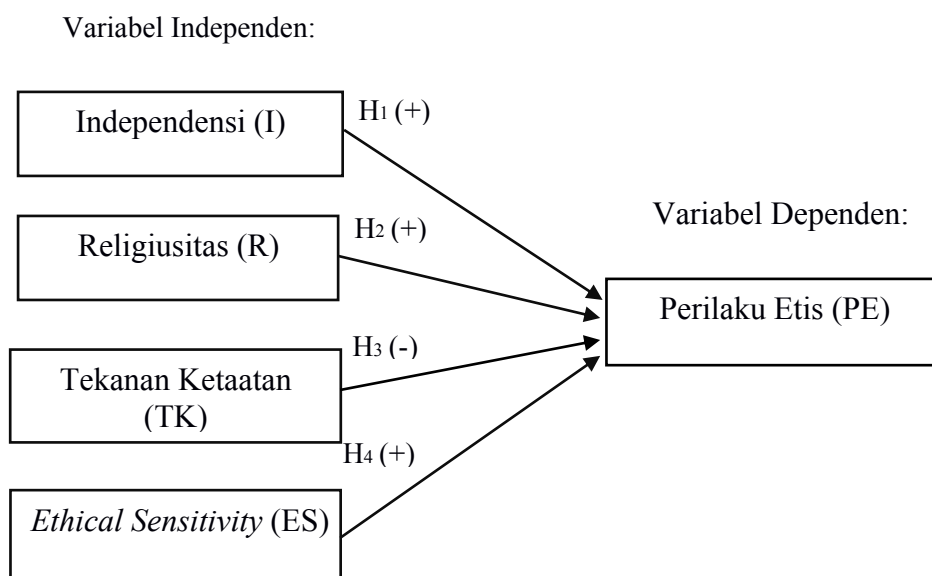
2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori mempunyai hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang sangat penting. Penelitian ini menguji peran independensi (I), religiusitas (R), tekanan ketaatan (TK), dan *ethical sensitivity* (ES) terhadap perilaku etis auditor BPK (PE).

Berdasarkan teori yang telah diuraikan diatas, gambaran menyeluruh penelitian ini yang berkaitan dengan peran independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity* yang dianggap dapat mempengaruhi perilaku etis auditor BPK dapat disederhanakan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Berpikir



2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, okeh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dapat diartikan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan teori yang relevan, bukan didasarkan pada fakta empiri sesuai pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Berdasarkan penelitian terdahulu hipotesis yang dapat diajukan:

2.4.1 Pengaruh Independensi terhadap Perilaku Etis Auditor

Teori etika menyatakan bahwa etika umum berkaitan dengan bagaimana seorang individu mengambil keputusan, teori etika, dan prinsip moral dasar yang menjadi landasan bagi seorang individu dalam bertindak, serta menjadi tolak ukur dalam penilaian baik atau buruknya tindakan (Keraf, 1998). Hal tersebut dapat menggambarkan perilaku independensi seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Pujaningrum, 2012).

Kegiatan audit dapat berjalan efektif jika auditor memiliki sikap atau perilaku independen dan dapat dipercaya untuk melaporkan penyimpangan. Independensi didasarkan pada pertimbangan fakta secara jujur, merumuskan dan menyatakan opini atas hasil audit yang tidak memihak siapapun (Hardiningsih et al., 2019). Sehingga seorang auditor yang memiliki sikap independen tinggi tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak siapapun, dan berkewajiban untuk jujur atau kecil kemungkinan melakukan tindakan yang tidak etis.

Penelitian Ismail dan Yuhanis (2018), Istiarini (2018), Monique dan Nasution (2020) membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap

perilaku etis. Oleh karena itu, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor

2.4.2 Pengaruh Religiusitas terhadap Perilaku Etis Auditor

Teori religiusitas menyatakan bahwa religiusitas memiliki peran sangat penting dalam aspek kehidupan manusia yang nantinya dipertanggungjawabkan kepada Tuhan-Nya. Teori religiusitas juga menjelaskan bahwa etika seseorang dapat dipengaruhi melalui lima macam dimensi religiusitas, antara lain: keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan atau ilmu, dan pengalaman atau akhlak (Ancok dan Suroso, 2011).

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan pada dirinya dalam nilai-nilai agama yang diselenggarakan dan dipraktikkan oleh seorang individu. Religiusitas juga didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan kepada Tuhan yang disertai komitmen untuk menaati prinsip-prinsip yang diyakini sesuai yang telah ditetapkan (Fauzan, 2014). Sehingga semakin tinggi sikap religiusitas seorang auditor sebagai dorongan bertindak, maka semakin berperilaku tindakan yang etis.

Penelitian Riasmini et al. (2018), Dhamasanti (2020), dan Adekoya et al (2018) hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara religiusitas terhadap perilaku etis. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian adalah:

H₂: Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

2.4.3 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Perilaku Etis Auditor

Teori etika menyatakan bahwa etika sosial berkaitan dengan kewajiban, sosial, dan pola perilaku manusia dengan manusia lainnya. Hal ini sesuai dengan tekanan ketaatan bahwa tekanan ketaatan berhubungan langsung dengan perintah atasan (Keraf, 1998).

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh individu dari atasan untuk melakukan tindakan penyimpangan dari standar profesi (Jamilah dkk, 2017). Keadaan seperti ini dapat menimbulkan dilema etis, apakah seorang auditor akan menaati perintah atasan atau tetap berpegang teguh pada standar profesi. Ketika auditor menaati tuntutan pekerjaan, auditor dianggap sudah berhasil dalam menerapkan standar profesi audit (Cahyaningrum dan Utami, 2015). Sehingga semakin tinggi tekanan ketaatan yang sesuai standar profesi diberikan maka auditor semakin berperilaku etis, sebaliknya jika semakin rendah tekanan ketaatan yang tidak sesuai dengan standar profesi maka auditor akan berperilaku tidak etis.

Penelitian Widiastoeti dan Murwato (2020), Komalasari et al (2019), dan Priyoga dan Ayem (2019) hasil menjelaskan bahwa tekanan ketaatan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku etis. Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap perilaku etis auditor.

2.4.4 Pengaruh *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor

Teori etika menyatakan bahwa etika khusus adalah penerapan dari prinsip moral dasar pada bidang kehidupan yang khusus, yang artinya memperhatikan perilaku dan kehidupan individu dalam kegiatan tertentu. Hal ini sesuai dengan

ethical sensitivity bahwa etika lingkungan berkaitan dengan kewajiban manusia terhadap alam sekitar (Keraf, 1998).

Ethical sensitivity adalah kemampuan untuk menyadari nilai-nilai etika atau moral dalam pengambilan keputusan yang etis (Febriyanti, 2010). Sensitivitas etis adalah kemampuan untuk memahami masalah etis yang sedang terjadi. Kemampuan seorang individu yang profesional dalam berperilaku etis sangat dipengaruhi oleh sensitivitas individu terhadap etika (Kartika, 2013). Tingkat kesadaran individu dapat dinilai dengan menyadari adanya nilai-nilai etika ketika pengambilan keputusan.

Auditor seharusnya memiliki sensitivitas etis yang tinggi, karena kinerja dari auditor sangat dipengaruhi oleh tingkat sensitivitas etis yang mereka miliki. Auditor yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi, kemungkinan untuk melakukan penyimpangan etika sangat kecil. Sehingga auditor yang memiliki tingkat sensitivitas tinggi, mereka akan mengambil pelajaran dari perilaku etis dan cenderung menghindari kasus yang serupa, sedangkan auditor yang memiliki tingkat sensitivitas etis rendah kemungkinan akan berperilaku tidak etis (Putri dan Trisaningsih, 2022).

Penelitian I Gusti Putu Eka (2019), Adekoya et al (2020), Putri dan Trisaningsih (2022) hasil menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: *Ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan pada bulan September 2022 - selesai. Penelitian ini dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dengan metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data dengan menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari element yang akan dijadikan sebagai wilayah generalisasi (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan sampel, sampel merupakan sebagian dari anggota populasi yang akan diteliti. Menurut Rescoe, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30-500 responden, maka jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 30 responden (Sugiyono, 2017).

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan responden (Sugiyono, 2017).

3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan cara menyebarkan kuesioner pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Jawa Barat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017).

3.6 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel output, konsekuen atau keiteria. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen sebagai variabel yang dipengaruhi atau akibat adanya variabel

independensi (Sugiyono, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku etis.

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut variabel *stimulus*, *preiktor*, *actecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas. Variabel independen sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab berubah maupun timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tertentu di lapangan dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan tafsiran ganda.

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1	Perilaku etis	Perilaku etis adalah suatu tindakan berisikan nilai-nilai kejujuran dan kode etik yang berhubungan dengan tindakan yang baik dan benar. (Kusuma, 2018)	1. Nilai-nilai kejujuran 2. Ketaatan terhadap Kode etik (Kusuma, 2018).
2	Independensi	Independensi adalah kejujuran dalam diri mempertimbangkan fakta dan ketidakberpihakan dalam merumuskan dan mengungkapkan pendapat	1. Tidak memihak 2. Bebas dari tekanan (Hardiningsih et al., 2019)

		mengenai hasil pemeriksaan (Hardiningsih et al., (2019).	
3	Religiusitas	Religiusitas adalah sikap dari keagamaan yang mana merupakan satu situasi yang terdapat di dalam pribadi individu yang merasa mendapat dorongan agar berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya pada agama yang dianut (Ancok dan Suroso, 2011).	1. Keyakinan 2. Praktik agama 3. Penghayatan 4. Pengetahuan dan Ilmu 5. Pengamalan atau akhlak (Ancok dan Suroso, 2011)
4	Tekanan Ketaatan	Tekanan ketaatan adalah tekanan dari pengaruh sosial yang dihasilkan ketika seorang auditor mendapatkan perintah dari orang lain. Tekanan ketaatan sebagai tekanan yang diberikan atasan untuk melakukan tindakan yang sesuai standar profesionalisme (Komalasari et al., 2019).	Tekanan dari atasan yaitu standar profesionalisme (Komalasari et al., 2019)
5	<i>Ethical Sensitivity</i>	<i>Ethical sensitivity</i> adalah kemampuan menyadari adanya nilai-nilai etika dalam suatu pengambilan keputusan (Febriyanti, 2010).	Kemampuan menggunakan nilai-nilai etika, seperti: 1. Integritas 2. Profesional (Febriyanti, 2010).

3.8 Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan skala likert dalam menanggapi pertanyaan. Responden menentukan tingkat persetujuan terhadap sesuatu pernyataan dengan lina skala likert sebagai berikut:

Sangat Setuju = 5

Setuju = 4

Netral = 3

Tidak Setuju = 2

Sangat Tidak Setuju = 1

Adapun uji instrument penelitian meliputi:

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2017). Validitas dapat digunakan untuk mengukur keabsahan suatu kuesioner. Valid tidaknya suatu kuesioner jika item pernyataan dapat menggambarkan indikator penelitian. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Penentuan r tabel dengan rumus $N-2$, dimana N merupakan jumlah responde. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dengan kata lain, keandalan suatu pengukuran merupakan indikasi dan membantu menilai stabilitas dan konsistensi di mana instrumen mengukur konsep dan membantu menilai ketepatan sebuah pengukuran. Metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah menggunakan metode *alpha croncbach's* yang di mana satu kuesioner dianggap reliabel apabila $\alpha > 0,600$. (Kuncoro, 2017).

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk melihat rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, nilai *minimum*, dan maksimum yang dihasilkan dari variabel-variabel dalam penelitian ini (Ghozali, 2016).

3.9.2 Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai residual. Data dianggap normal apabila nilai *test statistic Kolmogorov-smirnov* lebih dari nilai 0,05 maka regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastiditas dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka heteroskedastisitas tidak terjadi.
- b. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka heteroskedastiditas terjadi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara masing-masing variabel independen. Kriteria pengujian jika nilai *tolerance* variabel independen > 0.10 dan nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai *tolerance* variabel independen $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 dikatakan terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2016).

3.9.3 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F adalah jika nilai signifikansi $F < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu uji F juga dapat dilihat dari nilai F hitung, jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.9.4 Uji Koefisien Determinasi (Adj R^2)

Koefisien determinasi (Adj R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai Adj R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel independen memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing (Ghozali, 2016).

3.9.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi berganda untuk pengujian hipotesis. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Penelitian ini untuk menguji pengaruh dari Independensi (I), Religiusitas (R), Tekanan Ketaatan (TK), dan *Ethical Sensitivity* (ES). Dalam penelitian ini dengan variabel dependennya yaitu perilaku etis (PE).

Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016):

Model regresi :

$$Y = \alpha + \beta_1.I + \beta_2.R + \beta_3.TK + \beta_4.ES + e$$

Keterangan :

PE : Perilaku Etis

α : Konstanta

I : Independensi

R : Religiusitas

T : Tekanan Ketaatan

ES : *Ethical Sensitivity*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Variabel

e : *Error disturbance* atau tingkat kesalahan prediksi

3.9.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan ($df = (n-k)-1$). Pengaruh parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut (Ghozali, 2016):

$H_0 : \beta=0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Apabila nilai p-value dari masing-masing variabel bebas $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara individu masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai P-value dari masing-masing variabel bebas $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara individu masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Proses Penelitian

Penelitian dilakukan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat. Peneliti mendapat surat izin penelitian dari kampus dan peneliti mengajukan perizinan resmi ke Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Jawa Barat secara online. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara online (*google formulir*) menghasilkan 30 responden yang diisi dengan lengkap sehingga data dapat diolah, dengan teknik pengambilan sampel *convenience sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan untuk mendapatkan responden.

4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, dalam hal ini karakteristik yang dimaksud meliputi data responden menurut jabatan, pendidikan terakhir, dan umur.

Tabel 4. 1

Data Deskripsi Karakteristik Responden

Jabatan	Frekuensi	Persentase %
Pemeriksa Madya	1	3,3
Pemeriksa Muda	13	43,3
Pemeriksa Pertama	16	53,3
Total	30	100
Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase %
Diploma 3	0	0
Diploma 4/Sarjana	16	53,3
Pasca Sarjana	14	46,7
Total	30	100
Umur	Frekuensi	Persentase %

< 30 tahun	2	6,7
31-40 tahun	23	76,7
41-50 tahun	4	13,3
>50 tahun	1	3,3
Total	30	100

Sumber: data primer diolah, 2023

Tabel diatas menjelaskan bahwa yang memiliki jabatan pemeriksa madya sejumlah 1 orang atau 3,3%. Responden yang memiliki jabatan pemeriksa muda sejumlah 13 orang atau 43,3%. Responden yang memiliki jabatan pertama sejumlah 16 orang atau 53,3%.

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang memiliki pendidikan terakhir diploma 3 tidak ada. Responden yang memiliki pendidikan terakhir diploma 4/sarjana sebanyak 16 orang atau 53,5%. Responden yang memiliki pendidikan terakhir pascasarjana sebanyak 14 orang atau 46,7%.

Tabel diatas menjelaskan bahwa responden yang memiliki umur dibawah 30 tahun sebanyak 2 orang atau 6,7%. Umur 32 tahun sampai 40 tahun sebanyak 23 orang atau 76,7%. Umur 41 sampai 50 tahun sebanyak 4 orang atau 13,3%. Umur diatas 50 tahun sebanyak 1 orang atau 3,3%.

4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	30	15	25	22,87	2,315
Religiusitas	30	15	25	22,97	2,220

Tekanan Ketaatan	30	15	25	22,87	2,255
Ethical Sensitivity	30	15	25	23,00	2,319
Perilaku Etis	30	15	25	23,30	2,351
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa hasil pengolahan data dari jawaban responden menunjukkan setiap variabel dinilai dengan skala likert 1 sampai 5. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 30 responden. Penjabaran statistik deskriptif sebagai berikut:

1. Independensi

Variabel independensi terdiri dari 5 item pertanyaan yaitu I1 sampai I5. Hasil uji statistik deskriptif variabel independensi menghasilkan nilai *minimum* sebesar 15, nilai *maksimum* sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 22,87, dan nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 2,315.

2. Religiusitas

Variabel religiusitas terdiri dari 5 item pertanyaan yaitu R1 sampai R5. Hasil uji statistik deskriptif variabel religiusitas menghasilkan nilai *minimum* sebesar 15, nilai *maksimum* sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 22,97, dan nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 2,220.

3. Tekanan ketaatan

Variabel tekanan ketaatan terdiri dari 5 item pertanyaan yaitu TK1 sampai TK5. Hasil uji statistik deskriptif variabel tekanan ketaatan menghasilkan nilai *minimum* sebesar 15, nilai *maksimum* sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 22,87, dan nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 2,255.

4. *Ethical sensitivity*

Variabel *ethical sensitivity* terdiri dari 5 item pertanyaan yaitu ES1 sampai ES5. Hasil uji statistik deskriptif variabel *ethical sensitivity* menghasilkan nilai *minimum* sebesar 15, nilai *maksimum* sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 23,00, dan nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 2,319.

5. Perilaku etis

Variabel perilaku etis terdiri dari 5 item pertanyaan yaitu PE1 sampai PE5. Hasil uji statistik deskriptif variabel perilaku etis menghasilkan nilai *minimum* sebesar 15, nilai *maksimum* sebesar 25, nilai rata-rata sebesar 23,30, dan nilai standar deviasi variabel tersebut sebesar 2,351.

4.2.2 Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Item pernyataan diuji keabsahan dengan menggunakan uji validitas. Uji validitas dapat melihat apakah item pernyataan tersebut mampu menjelaskan indikator (tolak ukur) variabel. Ketika r_{hitung} atau *person correlation* lebih tinggi jika dibandingkan r_{tabel} . Rumus untuk memperoleh r_{tabel} adalah $df = n-2$. Sampel yang digunakan sebagai validator (n) sebesar 30 orang. Sehingga r_{tabel} yang digunakan sebagai perbandingan sebesar 0,3610.

a. Independensi

Tabel 4. 3

Rekap Hasil Uji Validitas Independensi

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
I1	0,755	0,3610	Valid
I2	0,754	0,3610	Valid
I3	0,791	0,3610	Valid
I4	0,812	0,3610	Valid

I5	0,824	0,3610	Valid
----	-------	--------	-------

Sumber: data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel independensi memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,3610). Hal ini menjelaskan bahwa item pernyataan pada variabel independensi valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang digunakan dalam variabel independensi.

b. Religiusitas

Tabel 4. 4

Rekap Hasil Uji Validitas Religiusitas

Item Pertanyaan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
R1	0,726	0,3610	Valid
R2	0,733	0,3610	Valid
R3	0,800	0,3610	Valid
R4	0,828	0,3610	Valid
R5	0,857	0,3610	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel religiusitas memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,3610). Hal ini menjelaskan bahwa item pernyataan pada variabel religiusitas valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang digunakan dalam variabel religiusitas.

c. Tekanan Ketaatan

Tabel 4. 5

Rekap Hasil Uji Validitas Tekanan Ketaatan

Item Pertanyaan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
TK1	0,748	0,3610	Valid
TK2	0,753	0,3610	Valid
TK3	0,802	0,3610	Valid
TK4	0,841	0,3610	Valid
TK5	0,852	0,3610	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel tekanan ketaatan memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,3610). Hal ini menjelaskan bahwa item pernyataan pada variabel tekanan ketaatan valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang digunakan dalam variabel tekanan ketaatan.

d. *Ethical Sensitivity*

Tabel 4.6

Rekap Hasil Uji Validitas *Ethical Sensitivity*

Item Pertanyaan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
ES1	0,755	0,3610	Valid
ES2	0,843	0,3610	Valid
ES3	0,802	0,3610	Valid
ES4	0,818	0,3610	Valid
ES5	0,916	0,3610	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel *ethical sensitivity* memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,3610). Hal ini menjelaskan bahwa item pernyataan pada variabel *ethical sensitivity* valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang digunakan dalam variabel *ethical sensitivity*.

e. Perilaku Etis

Tabel 4. 7

Rekap Hasil Uji Validitas Perilaku Etis

Item Pertanyaan	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
PE1	0,797	0,3610	Valid
PE2	0,814	0,3610	Valid
PE3	0,859	0,3610	Valid
PE4	0,885	0,3610	Valid
PE5	0,939	0,3610	Valid

Sumber: data primer diolah, 2023

Item pernyataan pada variabel perilaku etis memiliki nilai t_{hitung} diatas nilai t_{tabel} (0,3610). Hal ini menjelaskan bahwa item pernyataan pada variabel perilaku

etis valid dan dapat menggambarkan tolak ukur yang digunakan dalam variabel perilaku etis.

2. Uji Reliabilitas

Nilai *cronbach's alpha* (α) menunjukkan pengukuran uji reliabilitas. Jika besar α lebih tinggi dari 0,600 maka seluruh item pernyataan di dalam variabel tersebut dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 4. 8

Rekap Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Nilai α	Kriteria <i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Independensi	0,846	>0,600	Reliabel
Religiusitas	0,848	>0,600	Reliabel
Tekanan Ketaatan	0,858	>0,600	Reliabel
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,884	>0,600	Reliabel
Perilaku Etis	0,911	>0,600	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2023

Uji reliabilitas pada variabel independensi dilihat pada tabel 4.8 hasil reliabilitas menunjukkan bahwa item pernyataan pada variabel independensi memiliki nilai 0,846; religiusitas memiliki nilai 0,848; tekanan ketaatan memiliki nilai 0,858; *ethical sensitivity* mencapai angka 0,884; perilaku etis memiliki nilai 0,911. Nilai tersebut diatas kriteria nilai *Cronbach alpha* sebesar 0,600. Sehingga item pernyataan yang digunakan telah reliabel.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji *kolmogorov smirnov* (K-S) digunakan untuk uji normalitas. Penelitian ini menggunakan nilai residual dalam proses pengolahan uji normalitas.

Dikatakan berdistribusi normal ketika bila nilai *kolmogorov-smirnov* signifikansinya $>0,05$.

Tabel 4. 9

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,39551633
Most Extreme Differences	Absolute	,131
	Positive	,131
	Negative	-,088
Test Statistic		,131
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer diolah, 2023

Besar nilai uji normalitas menggunakan uji residual diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,197 lebih besar dari 0,05. Sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan sampel dapat digunakan karena telah mewakili populasi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser, jika signifikan yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka antara variabel independen dan variabel dependen tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Independensi	0,487	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Religiusitas	0,531	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tekanan Ketaatan	0,932	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,408	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah, 2023

Pengujian heteroskedastisitas pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Diartikan bahwa antara masing-masing variabel independensi dengan variabel dependen tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

Tabel 4. 11

Rekap Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Independensi	0,204	4,904	Tidak terjadi multikolinieritas
Religiusitas	0,155	6,461	Tidak terjadi multikolinieritas
Tekanan Ketaatan	0,135	7,391	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Ethical Sensitivity</i>	0,144	6,960	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($tolerance > 0,10$). Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak adanya masalah multikolinier dalam model regresi sehingga memenuhi analisis regresi.

4.2.3. Uji Ketepatan Model

1. Uji F

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model tepat atau *fit*.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,763	4	38,941	214,595	,000 ^b
	Residual	4,537	25	,181		
	Total	160,300	29			

a. Dependent Variable: TOTAL_PE

b. Predictors: (Constant), TOTAL_ES, TOTAL_I, TOTAL_R, TOTAL_TK

Sumber: data primer diolah, 2023

Nilai F_{hitung} sebesar $214,595 > F_{tabel}$ (3,385) signifikansinya sebesar 0,000 pada tingkat signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih sudah tepat digunakan dalam penelitian ini atau model regresi yang digunakan sudah *fit*.

2. Koefisien Determinasi (Adj R²)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai Adj R² yang mendekati 1 berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Tabel 4. 13

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,972	,967	,426

a. Predictors: (Constant), TOTAL_ES, TOTAL_I, TOTAL_R, TOTAL_TK

Sumbr: data primer diolah, 2023

Nilai *Adjusted R Square* menghasilkan 0,967. Hal ini menjelaskan bahwa 96,7% variabel independensi, religiusitas, tekanan ketaatan, dan *ethical sensitivity* mampu memprediksi perilaku etis auditor, sedangkan sisanya sebesar 3,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan analisis regresi berganda disusun dari tabel *coefficient* yang menunjukkan nilai dari variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku etis. Adapun hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4. 14

Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,449	,849		-1,706	,100
	TOTAL_I	,196	,076	,193	2,585	,016
	TOTAL_R	,368	,091	,348	4,065	,000
	TOTAL_TK	,285	,095	,273	2,984	,006
	TOTAL_ES	,231	,090	,228	2,568	,017

a. Dependent Variable: TOTAL_PE

Sumber: data primer diolah, 2023

Persamaan analisis regresi berganda dari hasil olahan tabel *coefficient* SPSS 22 diuraikan sebagai berikut:

$$Y = -1,449 + 0,196I + 0,368R + 0,285TK + 0,231ES + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta bernilai -1,449. Diartikan bahwa jika variabel independen diasumsikan memiliki koefisien bernilai 0, maka perilaku etis bernilai -1,449.
2. Nilai koefisien independensi sebesar 0,196. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 satuan pada variabel independensi, maka akan terjadi peningkatan pada variabel perilaku etis senilai 0,196.
3. Nilai koefisien religiusitas sebesar 0,368. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 satuan pada variabel religiusitas, maka akan terjadi peningkatan pada variabel perilaku etis senilai 0,368.
4. Nilai koefisien tekanan ketaatan sebesar 0,285. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 satuan pada variabel tekanan ketaatan, maka akan terjadi peningkatan pada variabel perilaku etis senilai 0,285.
5. Nilai koefisien ethical sensitivity sebesar 0,231. Diartikan bahwa ketika ada peningkatan 1 satuan pada variabel *ethical sensitivity*, maka akan terjadi peningkatan pada variabel perilaku etis senilai 0,231.

4.2.5. Hipotesis (Uji t)

Pengujian t diperlukan untuk menjawab hipotesis yaitu ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penentu ada tidaknya pengaruh dengan membandingkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi berada dibawah 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut dapat

mempengaruhi variabel dependen atau dengan kata lain hipotesis diterima.

Tabel 4. 15

Rekap Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Hipotesis	Pernyataan	Nilai t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
H ₁	Independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis	2,585	0,016	H ₀ ditolak H ₁ diterima
H ₂	Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis	4,065	0,000	H ₀ ditolak H ₂ diterima
H ₃	Tekanan Ketaatan pengaruh positif terhadap perilaku etis	2,984	0,006	H ₀ ditolak H ₃ diterima
H ₄	<i>Ethical Sensitivity</i> berpengaruh positif terhadap perilaku etis	2,568	0,017	H ₀ ditolak H ₄ diterima

Sumber: data primer diolah, 2023

Rekap hasil uji hipotesis diuraikan sebagai berikut:

1. Skor angka signifikan variabel independensi yaitu 0,016. Nilai ini berada di bawah angka kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 2,585 lebih besar dari t_{tabel} 1,708. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak H₁ independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis diterima.
2. Skor angka signifikan variabel religiusitas yaitu 0,000. Nilai ini berada di bawah angka kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 4,065 lebih besar dari t_{tabel} 1,708. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak H₂ religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis diterima.

3. Skor angka signifikan variabel tekanan ketaatan yaitu 0,006. Nilai ini berada di atas angka kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 2,984 lebih besar dari t_{tabel} 1,708. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap perilaku etis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_3 tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap perilaku etis diterima.
4. Skor angka signifikan variabel *ethical sensitivity* yaitu 0,017. Nilai ini berada di atas angka kriteria yaitu 0,05, sedangkan jika dilihat dari t_{hitung} senilai 2,568 lebih besar dari t_{tabel} 1,708. Hasil dari angka tersebut dapat diartikan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_4 *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis diterima.

4.3. Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1. Independensi terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis pertama terbukti secara statistik bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Hasil pengolahan data menunjukkan hipotesis pertama diterima yang ditunjukkan nilai t_{hitung} 2,585 lebih besar dari t_{tabel} 1,708 dan memiliki tingkat signifikansi 0,016 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

Data penelitian menunjukkan 53,3% sangat setuju bahwa dalam menjalankan pekerjaan, auditor tidak memihak kepentingan orang lain.

Responden 70,0% sangat setuju bahwa auditor dalam menjalankan pekerjaan tidak memihak kepentingan pribadi. Responden 63,3% sangat setuju bahwa dalam menjalankan pekerjaan bebas dari tekanan pihak manapun. Responden 56,7% sangat setuju bahwa auditor harus bebas dari tekanan pihak lain dalam memodifikasi bagian yang diperiksa. Responden 66,7% sangat setuju bahwa auditor harus bebas dari tekanan pihak lain untuk memperngaruhi fakta dan pendapat pada pelaporan.

Berdasarkan presentase hasil data penelitian ini menghasilkan independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Seorang auditor dalam suatu organisasi yang menerapkan sikap independensi yaitu tidak memihak dan bebas tekanan akan membuat kesadaran, pertimbangan, dan intensitas moral auditor meningkat. Tanpa independensi yang kuat, kinerja auditor tidak akan berjalan dengan optimal. Independensi yang kuat mampu membuat perilaku menjadi lebih baik sehingga auditor lebih produktif serta kualitas pekerjaan akan meningkat. Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atau entitas yang akan diperiksa.

Teori etika menyatakan bahwa etika umum berkaitan dengan bagaimana seorang individu mengambil keputusan, teori etika, dan prinsip moral dasar yang menjadi landasan bagi seorang individu dalam bertindak, serta menjadi tolak ukur dalam penilaian baik atau buruknya tindakan (Keraf, 1998). Hal tersebut dapat menggambarkan perilaku independensi seorang auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas (Pujaningrum, 2012).

Ismail dan Yuhanis (2018) menjelaskan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor, semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki seorang auditor maka semakin baik perilaku etis yang dihasilkan. Istiarini (2018) yang membuktikan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor terhadap organisasinya, maka semakin berperilaku etis sehingga kinerja auditor yang dihasilkan lebih baik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah sikap independensi yang diterapkan auditor, maka akan semakin mengurangi perilaku etis yang diterapkan.

4.3.2. Religiusitas terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis kedua terbukti secara statistik bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Hasil pengolahan data menunjukkan hipotesis kedua diterima yang ditunjukkan nilai t_{hitung} 4,065 lebih besar dari t_{tabel} 1,708 dan memiliki tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

Dari data hasil penelitian responden 60,0% sangat setuju bahwa auditor percaya agama yang dianut mengajarkan kebaikan. Responden 63,3% sangat setuju bahwa auditor selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas pekerjaan. Responden 66,7% sangat setuju bahwa auditor selalu mengharapkan keberkahan ketika bekerja. Responden 66,7% sangat setuju bahwa auditor selalu mengamalkan ajaran agamanya ketika bekerja. Responden 56,7% sangat setuju bahwa auditor selalu jujur dan adil ketika bekerja.

Berdasarkan hasil presentase diatas, religiusitas menghasilkan adanya pengaruh positif terhadap perilaku etis. Seorang auditor yang menerapkan sikap religiusitas dalam pekerjaannya yaitu dengan tingkat keyakinan, praktik agama yang dijalankan, penghayatan, pengetahuan atau ilmu yang diterapkan, serta pengalaman atau akhlak yang tinggi maka auditor akan melakukan pekerjaan sesuai dengan kepercayaan yang dianut, sehingga dapat mengontrol dan mengarahkan individu untuk bersikap dan berperilaku yang bermoral baik.

Dengan demikian seseorang yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi akan berusaha menjalankan segala perintah Tuhan-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, sehingga seorang auditor akan bertindak secara profesional. Seorang auditor yang profesional harus memenuhi tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya untuk berperilaku semestinya dan mendasarkan pada tingkat religiusitas yang baik.

Teori religiusitas menyatakan bahwa religiusitas memiliki peran sangat penting dalam aspek kehidupan manusia yang nantinya dipertanggungjawabkan kepada Tuhan-Nya. Teori religiusitas juga menjelaskan bahwa etika seseorang dapat dipengaruhi melalui lima macam dimensi religiusitas, antara lain: keyakinan, praktik agama, penghayatan, pengetahuan atau ilmu, dan pengalaman atau akhlak (Ancok dan Suroso, 2011).

Dhamasanti (2020) menjelaskan bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Bahwa adanya tingkat religiusitas yang baik akan mempengaruhi auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Adekoya et al (2018) membuktikan bahwa adanya pengaruh positif antara religiusitas

terhadap perilaku etis. Sehingga semakin tinggi tingkat religiusitas seorang auditor maka semakin berperilaku etis, sedangkan semakin rendah tingkat religiusitas maka kemungkinan berperilaku tidak etis lebih besar.

4.3.3. Tekanan Ketaatan terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis ketiga terbukti secara statistik bahwa variabel tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Hasil pengolahan data menunjukkan hipotesis ketiga diterima yang ditunjukkan nilai t_{hitung} 2,984 lebih besar dari t_{tabel} 1,708 dan memiliki tingkat signifikansi 0,006 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

Berdasarkan hasil data, responden 53,3% sangat setuju bahwa auditor akan menolak perintah atasan jika dipaksa untuk melakukan tindakan penyimpangan. Responden 56,7% sangat setuju bahwa auditor tidak ingin mendapatkan masalah jika menolak keinginan yang menyimpang dari standar profesional. Responden 70,0% sangat setuju bahwa auditor tidak akan melaksanakan perintah yang bertentangan dengan standar profesional. Responden 60,0% sangat setuju bahwa setiap pekerjaan auditor dapat diarahkan. Responden 36,3% sangat setuju bahwa auditor akan menyangkal jika perintah bertentangan dengan standar profesional.

Dari hasil presentase diatas, tekanan ketaatan menghasilkan adanya pengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Bagi seorang auditor yang menerima tekanan ketaatan dapat memunculkan konflik karena harus bekerja sesuai dengan perintah tapi juga harus sesuai dengan kode etik yang ada. Dalam hal ini, seorang auditor memiliki keberanian dan bersikap sesuai dengan kode etik

yang berlaku untuk tidak menaati perintah yang tidak tepat.

Teori etika menyatakan bahwa etika sosial berkaitan dengan kewajiban, sosial, dan pola perilaku manusia dengan manusia lainnya. Hal ini sesuai dengan tekanan ketaatan bahwa tekanan ketaatan berhubungan langsung dengan perintah atasan. Keadaan seperti inilah yang menimbulkan dilema etis bagi auditor, apakah akan mengikuti permintaan atasan atau tetap berpegang teguh pada standar umum. Ketika auditor menolak untuk memenuhi tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai dengan standar profesional, auditor dianggap berhasil dalam penerapan standar profesi audit.

Abdillah dkk (2020) menjelaskan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap perilaku etis. Hal ini dapat diartikan jika auditor mendapatkan perintah dari atasan yang sesuai dengan standar profesional, maka seorang auditor akan mudah berpengaruh dalam menjalankan pemeriksaan. Andryani dkk (2019) menjelaskan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Seorang auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan dari atasan akan berpengaruh dalam menjalankan pekerjaan yang diperiksa. Sehingga semakin tinggi tekanan ketaatan dari atasan maka adanya pengaruh terhadap perilaku etis seorang auditor semakin baik, begitupula sebaliknya jika tekanan ketaatan rendah maka berpengaruh terhadap perilaku tidak etis.

4.3.4. *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis

Berdasarkan hasil analisis data, hipotesis keempat terbukti secara statistik bahwa variabel *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Hasil pengolahan data menunjukkan hipotesis keempat diterima yang

ditunjukkan nilai t_{hitung} 2,568 lebih besar dari t_{tabel} 1,708 dan memiliki tingkat signifikansi 0,017 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor.

Berdasarkan hasil data, responden 56,7% sangat setuju bahwa auditor meyakini memiliki nilai-nilai integritas pada dirinya. Responden 70,0% sangat setuju bahwa auditor memiliki kemampuan untuk menaati aturan yang berlaku baik diawasi maupun tidak diawasi. Responden 70,0% sangat setuju bahwa auditor mampu bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada. Responden 63,3% sangat setuju bahwa auditor mampu bersikap profesional dengan tidak membedakan kepentingan pribadi dengan pekerjaan. Responden 60,0% setuju bahwa auditor memiliki kemampuan mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, serta menghindari tindakan yang dapat merusak profesinya.

Dari hasil presentase, hasil menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. *Ethical sensitivity* mencerminkan individu dalam menerapkan nilai-nilai etika seperti menerapkan sikap integritas dan profesional, sehingga dapat membedakan perilaku yang benar atau salah. Penerapan nilai-nilai etika pada auditor akan membuat kinerja semakin baik sehingga sesuai harapan suatu organisasi. Apabila seorang auditor tidak sadar akan nilai-nilai etika maka akan berperilaku tidak sesuai. Keputusan yang etis akan menghasilkan perilaku yang etis pula, dimana perilaku etis yaitu perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum berhubungan dengan tindakan-tindakan yang bermanfaat dan tidak membahayakan.

Teori etika menyatakan bahwa etika khusus adalah penerapan dari prinsip moral dasar pada bidang kehidupan yang khusus, yang artinya memperhatikan perilaku dan kehidupan individu dalam kegiatan tertentu. Hal ini sesuai dengan *ethical sensitivity* bahwa etika lingkungan berkaitan dengan kewajiban manusia terhadap alam sekitar (Keraf, 1998).

I Gusti Putu Eka (2019) menghasilakan *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Hal ini menunjukkan semakin tinggi *ethical sensitivity* atau kemampuan seorang auditor memahami nilai-nilai etika maka akan semakin berperilaku etis. Anthony dan Trisnaningsih (2022) hasil menunjukkan bahwa *ethical sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Sehingga semakin tinggi kepatuhan auditor terhadap nilai-nilai etika, maka auditor akan berperilaku lebih etis, begitupula sebaliknya jika auditor memiliki kesadaran terhadap *ethical sensitivity* yang rendah maka auditor akan berperilaku tidak etis.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor terhadap organisasinya, maka semakin baik pula perilaku etis yang dilakukan sehingga kinerja auditor akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya semakin rendah sikap independensi yang diterapkan auditor, maka akan semakin mengurangi perilaku etis yang diterapkan.
2. Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat tingkat kepercayaan yang dianut akan membuat auditor patuh terhadap ajaran Tuhan-Nya sehingga akan berperilaku etis, dan sebaliknya jika tingkat religiusitas seorang auditor rendah maka akan mudah berperilaku tidak etis.
3. Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Semakin tinggi tekanan ketaatan dari atasan yang sesuai standar profesi maka auditor akan berperilaku etis, sebaliknya jika semakin rendah tekanan ketaatan dari atasan yang tidak sesuai standar profesi maka auditor akan berperilaku tidak etis.

4. *Ethical Sensitivity* berpengaruh positif terhadap perilaku etis auditor. Sehingga semakin tinggi kesadaran terhadap nilai-nilai etika maka semakin berperilaku etis, sebaliknya jika semakin rendah tingkat kesadaran terhadap nilai-nilai etika maka akan berperilaku tidak etis.

5.2. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan saat auditor sedang melaksanakan pemeriksaan di lapangan sehingga penyebaran kuesioner membutuhkan waktu dalam proses pengumpulan karena berbenturan dengan padatnya kegiatan pemeriksaan auditor.
2. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *google formulir*, sehingga peneliti kesulitan mengendalikan kuesioner.

5.3. Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel kompetensi, karena untuk memastikan pemeriksa memiliki keahlian yang sesuai untuk melakukan penugasan pemeriksaan sehingga perilaku tidak etis tidak akan ditemukan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan menambah sampel penelitian sehingga hasil yang didapatkan lebih general.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan penyebaran kuesioner datang langsung ketempat objek, agar pengisian kuesioner terpantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Tiar Rizky., Setyadi, Edi., Santoso, Suryo Budi., Mudjiyanti, Rina. (2020) Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*. Vol. 1, No. 1.
- Adekoya, A.C., Oboh, C.S., dan Oyewumi, O.R. (2018). Accountants Perception of the Factors Influencing Auditors' Ethical Behaviour in Nigeria. *Journal Heliyon*, Vol 6, No. 6.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2009). *Etika Bisnis dan Profesi: Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. (2017). *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Amir, A. (2017). *Ekonomi dan Keuangan Islam (Edisi Revisi)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Ancok, D dan Suroso, F. N. (2011). *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Andryani, Hazra., Pituruningsih, Endar., dan Furkan, Lalu M. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Keahlian Audit, dan Pengalaman Audit terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*. Vol. 18, No. 2.
- Anthony, Debora Rachelina Putri dan Trisaningsih, Sri. (2022). Pengaruh Pengetahuan Independensi dan Sensitivitas Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 6, No. 1.
- Apriliyani et al., (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit APIP pada Inspektorat Provinsi Riau. *Pekbis Jurnal*, Vol 5, No. 3, pp. 145-158.
- Arnes, Alvin A., and James Locbecke. (dua013). *Auditing Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ayudia, Saydella, Amir Hasan dan Elfi Ilham. (2015). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment dengan Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada KAP Pekanbaru, Padang, dan Medan). *Jurnal Ekonomi*, Vol 2, No.2, pp. 1-15.
- Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia. (2022). [https://www.bpk.go.id/menu/bidang tugas](https://www.bpk.go.id/menu/bidang_tugas) Diakses pada 12 Oktober pukul 19.17 WIB
- Badroen, F., dkk. (2006). *Etika Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana.

- Baharuddin dan Ikhsan. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit pada KAP Makassar. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol dua, no 1.
- Barrainkua, Itsaso and Pike, Marcela Espinosa. (2018) The Influence of Auditor's Commitment to Independence Enforcement and Firms Ethical Culture on Auditors Professional Values and Behaviour. *Research on Professional Responsibility and Ethics in Accounting*, Vol 21, pp. 17-52.
- Cahyaningrum, Dwi Christina dan Utami, Intiyas. (2015). Apakah Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Berpengaruh terhadap Keputusan Audit?. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XVIII*, Universitas Sumatera Utara Medan, pp. 1-20.
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perdas.
- Davis, Stan. F. Tod DeZoort and Lori S. Kopp. (2006). The Effect of Obedience Pressure and Perceived Responsibility on Management Accountants' Creation of Budgetary Slack. *Journal Behavioral Research in Accounting*, Vol 18, No. 1, pp. 19- 35
- Dhamasanti, Jihan Fitria. (2020). Mediasi Profesionalisme pada Pengaruh Intensitas Moral dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Auditor. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol 4, No. 4, pp. 281-502.
- Fachruddin, Wan dan Rangkuti, Ella Rahmasari. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, Vol 10, No. 1.
- Fauzan. (2014). Hubungan Religiusitas dan Kewirausahaan: Sebuah Kajian Empiris dalam Perspektif Islam. *Modernisasi*, Vol 10, No. 2.
- Febriyanti. (2010). Pengaruh Gender, Locus of Control, Intellectual Capital, dan Ethical Sensitivity terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi pada Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Organisasi Bisnis*, Edisi ke- IV.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (VIII)*. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih et al,. (2019). Determinants of Audit Quality: An Empirical Insight from Indonesia. *International Journal of Scientific & Technology Research*, Vol 8, No. 7.
- I Gusti Putu Eka Dewi. (2019). Filosofi Tri Kaya Parisudha Memoderasi Pengaruh Equity Sensitivity dan Ethical Sensitivity pada Perilaku Etis Auditor Badan Pemeriksaan Keuangan Perwakilan Provinsi Bali. *Jurnal Penjaminan mutu*, Vol 5, No. 1.

- Ismail. 2017. *Etika Pemerintahan*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Ismail, Suhaiza dan Yuhanis, Nursia. (2018). Determinants of Ethical Work Behaviour of Malaysian Public Sector Auditors. *Journal of Business Administration*, Vol 10, No. 1.
- Istiarini, Irma. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor BPKP. *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 19, No. 1, pp. 63-88
- Jamilah, Siti, Zenal Fanani dan Grahita Chandrarin. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X*, Universitas Hasanuddin Makassar, pp. 1-30.
- Kartika, A. (2013). Perbandingan Sensitivitas Etis Antara Mahasiswa Akuntansi Pria dan Wanita serta Mahasiswa Akuntansi dan Manajemen. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1.
- Keraf, A. Sonny. (1998). *Etika Bisnis (Tuntutan dan Relevansinya)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi (Ed. Ke-4)*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, F. A. D. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Komalasari, Tri Hastuti et al.,. (2019). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor, Pengetahuan Auditor, dan Kompleksitas Dokumentasi Auditor terhadap Audit Judgment. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol 1, No. 1, pp. 459-469.
- Mardiasmo. (2004). *Akuntansi Sektor Publik (Ed. Ke-2)*. Yogyakarta: Andi.
- Maryani, T. dan Ludigdo. (2001). Survei atas Faktot-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan. *Jurnal Tema*, Vol 2, No. 1.
- Monique, Eska Prima dan Nasution, Suswati. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Indepenensi Auditor, Etika Profesional, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol 8, No. 2, pp. 171-182.
- Mulyadi. (2012). *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.

- Nainggolan, T.B., Suranto, dan Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Auditor. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 6, No. 1, pp. 75-83.
- Nugrahaningsih, P. (2005). Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-faktor Individu: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sensitivity), *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo*, pp. 617-630.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara.
- Priyoga, Irfan dan Ayem, Sri. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Gender, Kompleksitas Tugas, Independensi, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Jurnal Kajian Bisnis*, Vol 27, No. 1, pp. 61-72.
- Pujaningrum, Intan. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Penerimaan Auditor atas Penyimpangan Perilaku dalam Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang). *Journal Of Accounting*, Vol. 1, No. 1, pp. 870–84.
- Putri A, Debora Rachelina dan Trisaningsih, Sri. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Independensi dan Sensitivitas Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, Vol. 6, No. 1, pp 782.
- Putri, Andini Utari. (2018). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor terhadap Auitor Judgment. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, Vol 9, No. 2
- Raditya, I Komang dan Suryanawa, I Ketut. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-jurnal Akuntansi*, Vol 28, No. 2.
- Riasmini, K., T. N. Herawati, dan P. S. Kurniawan. (2018). Pengaruh Gender, Tingkat Religiusitas, dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Negeri di Bali)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol 9, No. 1, pp. 167-177
- Risa, Nurma. (2011). Analisis Sensitivitas Etis Mahasiswa Universitas Islam'45 Bekasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, Vol. 1 No. 2, pp. 1-5.
- Sary, Desy Ratna, Amir Hasan dan Elfi Ilham. (2015). Pengaruh Pengalaman Auditor, Komitmen Profesional, Tekanan Ketaatan dan Nilai Etika Organisasi terhadap Persepsi Pertimbangan Etis (Studi Empiris Pada Kantor BPKP – RI Perwakilan Provinsi Riau). *Jurnal Ekonomi*, Vol 2, No. 2, pp. 1-15.

- Siagian, Sondang P. (1996). *Etika Bisnis*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Stark Rodney and Glock Charles Y. (1970). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. Reserch Program in Religion and Society of the Survey Reserch Center, University of Californis: Barkeley.
- Sugiono, Dendy. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia..* Jakarta: Gramedia Utama, pp. 69.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widiastoeti, Hendy dan Murwato, Ontot. (2022). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Audit Judgment. *Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, Vol 2, No. 1.
- Yodareditiyo, Libriko dan Susilowati, Endah. 2022. Analisis Independensi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Audit yang Dimediasi oleh Perilaku Etis Auditor. *Behavior Accounting Journal*, Vol. 5, No. 2.
- Zulfahmi. (2005). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Perilaku Etis Akuntan Di Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Kuesioner Penelitian

Kepada:

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara/i Auditor

Di BPK

Assalamualaikum wr.wb

Dalam rangka penelitian saya yang berjudul "**Peran Independensi, Religiusitas, Tekanan Ketaatan, dan *Ethical Sensitivity* terhadap Perilaku Etis Auditor BPK**", Saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini. Perlu Bapak/Ibu/Saudara/I ketahui bahwa keberhasilan penelitian ini tergantung dari partisipasi Bapak/ Ibu Saudara/i.

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu/ Saudara/ i, saya ucapkan terima kasih

Wassalamualaikum wr.wb

Hormat Saya,

ANDINI P

NIM. 195221131

TATA CARA PENGISIAN KUESIONER

Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia (rentang angka dari 1 sampai dengan 5) sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i. Setiap pernyataan hanya terdapat satu jawaban. Setiap angka akan mewakili tingkat kesesuaian dengan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i.

1. = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. = Tidak Setuju (TS)
3. = Netral (N)
4. = Setuju (S)
5. = Sangat Setuju (SS)

IDENTITAS RESPONDEN

Email :

Umur :
 <30 tahun
 31-40 tahun
 41-50 tahun
 >50 tahun

Pendidikan terakhir :
 Diploma 3
 Diploma 4/sarjana
 Pascasarjana

Jabatan auditor :
 Pemeriksa Madya
 Pemeriksa Muda
 Pemeriksa Pertama

DAFTAR PERTANYAAN

Perilaku Etis (PE)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Nilai-nilai Kejujuran						
1	Saya akan jujur dalam menjalankan tugas					
2	Saya akan terbuka dan jujur walaupun akan menyakiti pihak lain					
3	Saya akan jujur ketika bertugas tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan					
Ketaatan terhadap Kode Etik						
4	Saya akan menjalankan tugas sesuai dengan kode etik yang berlaku					
5	Saya bersedia mendapatkan sanksi ketika lalai terhadap kode etik					

Independensi (I)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Tidak Memihak						
1	Dalam menjalankan pekerjaan, saya tidak memihak kepentingan orang lain					
2	Dalam melaksanakan pekerjaan, saya tidak mementingkan kepentingan pribadi					
Bebas Tekanan						
3	Dalam menjalankan pekerjaan, saya bebas dari tekanan pihak manapun					
4	Dalam menjalankan pekerjaan, saya bebas dari tekanan pihak lain dalam memodifikasi bagian yang diperiksa					
5	Dalam menjalankan pekerjaan, saya bebas dari tekanan pihak lain untuk mempengaruhi fakta dan pendapat pada pelaporan					

Religiusitas (R)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Keyakinan						
1	Saya percaya agama yang saya yakini mengajarkan kebaikan					
Praktik Agama						
2	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas pekerjaan					
Penghayatan						
3	Saya selalu mengharapkan keberkatan ketika bekerja					

Pengetahuan atau Ilmu					
4	Saya selalu mengamalkan ajaran agama saya ketika bekerja				
Pengalaman atau Akhlak					
5	Saya selalu jujur dan adil ketika melaksanakan pekerjaan				

Tekanan Ketaatan (TK)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Tekanan dari Atasan						
1	Saya akan mentang perintah atasan jika dipaksa untuk melakukan tindakan penyimpangan					
2	Saya tidak ingin mendapatkan masalah, jika menolak keinginan yang menyimpang dari standar profesional					
3	Saya tidak akan melaksanakan perintah yang bertentangan dengan standar profesional					
4	Setiap pekerjaan saya dapat diarahkan sesuai standar profesional					
5	Saya akan mengingatkan atasan jika perintah bertentangan dengan standar professional					

Ethical Sensitivity (ES)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Integritas						
1	Saya meyakini memiliki nilai-nilai integritas dalam diri saya					
2	Saya memiliki kemampuan menaati aturan yang berlaku baik diawasi maupun tidak diawasi					
3	Saya mampu bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada					
Profesional						
4	Saya mampu bersikap profesional dengan tidak membedakan kepentingan pribadi dengan pekerjaan					
5	Saya memiliki kemampuan mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, serta menghindari tindakan yang dapat merusak profesi saya					

Lampiran 2. Kunci Jawaban Kuesioner

Perilaku Etis (PE)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Nilai-nilai Kejujuran						
1	Saya akan jujur dalam menjalankan tugas	1	2	3	4	5
2	Saya akan terbuka dan jujur walaupun akan menyakiti pihak lain	1	2	3	4	5
3	Saya akan jujur ketika bertugas tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan	1	2	3	4	5
Ketaatan terhadap Kode Etik						
4	Saya akan menjalankan tugas sesuai dengan kode etik yang berlaku	1	2	3	4	5
5	Saya bersedia mendapatkan sanksi ketika lalai terhadap kode etik	1	2	3	4	5

Independensi (I)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Tidak Memihak						
1	Dalam menjalankan pekerjaan, saya tidak memihak kepentingan orang lain	1	2	3	4	5
2	Dalam melaksanakan pekerjaan, saya tidak mementingkan kepentingan pribadi	1	2	3	4	5
Bebas Tekanan						
3	Dalam menjalankan pekerjaan, saya bebas dari tekanan pihak manapun	1	2	3	4	5
4	Dalam menjalankan pekerjaan, saya bebas dari tekanan pihak lain dalam memodifikasi bagian yang diperiksa	1	2	3	4	5
5	Dalam menjalankan pekerjaan, saya bebas dari tekanan pihak lain untuk mempengaruhi fakta dan pendapat pada pelaporan	1	2	3	4	5

Religiusitas (R)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Keyakinan						
1	Saya percaya agama yang saya yakini mengajarkan kebaikan	1	2	3	4	5
Praktik Agama						
2	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas pekerjaan	1	2	3	4	5
Penghayatan						
3	Saya selalu mengharapkan keberkatan ketika bekerja	1	2	3	4	5

Pengetahuan atau Ilmu						
4	Saya selalu mengamalkan ajaran agama saya ketika bekerja	1	2	3	4	5
Pengalaman atau Akhlak						
5	Saya selalu jujur dan adil ketika melaksanakan pekerjaan	1	2	3	4	5

Tekanan Ketaatan (TK)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Tekanan dari Atasan						
1	Saya akan menentang perintah atasan jika dipaksa untuk melakukan tindakan penyimpangan	1	2	3	4	5
2	Saya tidak ingin mendapatkan masalah, jika menolak keinginan yang menyimpang dari standar profesional	1	2	3	4	5
3	Saya tidak akan melaksanakan perintah yang bertentangan dengan standar profesional	1	2	3	4	5
4	Setiap pekerjaan saya dapat diarahkan sesuai dengan standar profesional	1	2	3	4	5
5	Saya akan mengingatkan atasan jika perintah bertentangan dengan standar profesional	1	2	3	4	5

Ethical Sensitivity (ES)

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Integritas						
1	Saya meyakini memiliki nilai-nilai integritas dalam diri saya	1	2	3	4	5
2	Saya memiliki kemampuan menaati aturan yang berlaku baik diawasi maupun tidak diawasi	1	2	3	4	5
3	Saya mampu bekerja sesuai keadaan yang sebenarnya, tidak menambah maupun mengurangi fakta yang ada	1	2	3	4	5
Profesional						
4	Saya mampu bersikap profesional dengan tidak membedakan kepentingan pribadi dengan pekerjaan	1	2	3	4	5
5	Saya memiliki kemampuan mematuhi peraturan dan hukum yang berlaku, serta menghindari tindakan yang dapat merusak profesi saya	1	2	3	4	5

Lampiran 3. Rekap Kuesioner

No	Email	Umur	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	faisalhendra1801@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Muda
2	i_manutd@yahoo.com	>50 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Madya
3	dwiu93476@gmail.com	<30 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Muda
4	pik.bpkjabar@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
5	javantiyulia.vj@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
6	fakhri.ashrial@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
7	tri.gariawan@bpk.go.id	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Pertama
8	ria.vitriani@bpk.go.id	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
9	achmad.muslihan@bpk.go.id	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Muda
10	andri.nurdyanoro@bpk.go.id	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Pertama
11	perbawawiznu@gmail.com	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Pertama
12	unecmd@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Muda
13	nonih.rimadewi@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Muda
14	maftw172@gmail.com	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Muda
15	allantri6@gmail.com	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Pertama
16	sagita1612@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
17	siviopanza@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
18	angkat.pribadi85@gmail.com	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Muda
19	hertin.cahya@bpk.go.id	41-50 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Pertama
20	ihsansans@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
21	dwiraniip@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
22	wellyaugusty@gmail.com	41-50 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Muda
23	da2n5.jayapura@gmail.com	<30 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Muda
24	puspains@gmail.com	41-50 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Muda
25	antony@gmail.com	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Muda
26	dndy@gmail.com	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Pertama
27	kurnia@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
28	sisptr@gmail.com	31-40 tahun	Pascasarjana	Pemeriksa Muda
29	ira@gmail.com	31-40 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Pertama
30	ila@gmail.com	41-50 tahun	Diploma 4/sarjana	Pemeriksa Muda

No	INDEPENDENSI					TOTAL
	I1	I2	I3	I4	I5	
1	4	4	4	4	4	20
2	4	5	4	4	5	22
3	4	4	5	4	5	22

4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	4	5	5	23
10	5	5	5	5	5	25
11	4	5	5	5	5	24
12	4	5	5	4	4	22
13	4	4	4	4	4	20
14	4	5	5	4	4	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	4	5	24
17	5	5	5	5	5	25
18	4	5	5	5	5	24
19	5	4	5	5	5	24
20	5	5	5	5	5	25
21	4	5	5	5	5	24
22	5	5	3	4	5	22
23	5	5	5	5	5	25
24	4	4	4	4	4	20
25	4	5	4	5	3	21
26	5	4	5	4	5	23
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	4	4	4	22
29	3	3	3	3	3	15
30	5	4	4	5	4	22

No	RELIGIUSITAS					TOTAL
	R1	R2	R3	R4	R5	
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	5	4	5	5	5	24
4	4	5	5	5	4	23
5	5	4	5	4	5	23
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25
8	5	4	5	5	4	23
9	4	5	4	5	5	23
10	5	5	5	5	5	25
11	4	5	5	5	5	24

12	4	5	5	4	4	22
13	4	4	4	4	4	20
14	4	5	5	4	4	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	4	5	24
17	5	5	5	5	5	25
18	4	5	5	5	5	24
19	5	4	5	5	5	24
20	5	5	5	5	5	25
21	4	5	5	5	5	24
22	5	5	4	5	4	23
23	5	5	5	5	5	25
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	4	5	5	24
26	5	4	5	5	4	23
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	4	4	4	22
29	3	3	3	3	3	15
30	5	4	4	5	4	22

No	TEKANAN KETAATAN					TOTAL
	TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	5	4	5	5	5	24
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	4	4	5	5	22
10	4	4	5	4	5	22
11	4	5	5	5	5	24
12	4	5	5	4	4	22
13	4	4	4	4	4	20
14	4	5	5	4	4	22
15	4	5	5	4	5	23
16	5	4	5	4	4	22
17	5	4	5	5	4	23
18	4	5	5	4	5	23
19	4	4	5	5	5	23

20	5	5	5	5	5	25
21	4	5	5	5	5	24
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	4	5	5	24
26	5	4	5	5	5	24
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	4	4	4	22
29	3	3	3	3	3	15
30	5	4	4	5	4	22

No	<i>ETHICAL SENSITIVITY</i>					TOTAL
	<i>ES1</i>	<i>ES2</i>	<i>ES3</i>	<i>ES4</i>	<i>ES5</i>	
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	5	4	5	5	5	24
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	4	5	5	23
10	5	5	5	5	5	25
11	4	5	5	5	5	24
12	4	5	5	4	4	22
13	4	4	4	4	4	20
14	4	5	5	4	4	22
15	5	5	5	4	5	24
16	5	5	5	4	5	24
17	4	4	5	4	4	21
18	4	5	5	5	5	24
19	5	4	4	5	4	22
20	4	5	5	5	4	23
21	4	5	5	5	5	24
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	4	5	5	24
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25

28	5	5	4	4	4	22
29	3	3	3	3	3	15
30	5	4	4	5	4	22

No	PERILAKU ETIS					TOTAL
	P1	PE2	PE3	PE4	PE5	
1	4	4	4	4	4	20
2	5	5	5	5	5	25
3	5	4	5	5	5	24
4	5	5	5	5	5	25
5	5	5	5	5	5	25
6	4	4	4	4	4	20
7	5	5	5	5	5	25
8	5	5	5	5	5	25
9	4	5	4	5	5	23
10	5	5	5	5	5	25
11	4	5	5	5	5	24
12	4	5	5	4	4	22
13	4	4	4	4	4	20
14	4	5	5	4	4	22
15	5	5	5	5	5	25
16	5	5	5	4	5	24
17	5	5	5	5	5	25
18	4	5	5	5	5	24
19	5	4	5	5	5	24
20	5	5	5	5	5	25
21	4	5	5	5	5	24
22	5	5	5	5	5	25
23	5	5	5	5	5	25
24	4	4	4	4	4	20
25	5	5	4	5	5	24
26	5	5	5	5	5	25
27	5	5	5	5	5	25
28	5	5	4	4	4	22
29	3	3	3	3	3	15
30	5	4	4	5	4	22

Lampiran 4. Hasil Uji karakteristik Responden

Jabatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pemeriksa Madya	1	3,3	3,3	3,3
Pemeriksa Muda	13	43,3	43,3	46,7
Pemeriksa Pertama	16	53,3	53,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Pendidikan_terakhir

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Diploma 4/sarjana	16	53,3	53,3	53,3
Pascasarjana	14	46,7	46,7	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <30	2	6,7	6,7	6,7
31-40	23	76,7	76,7	83,3
41-50	4	13,3	13,3	96,7
>50	1	3,3	3,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	30	15	25	22,87	2,315
Religiusitas	30	15	25	22,97	2,220
Tekanan Ketaatan	30	15	25	22,87	2,255
Ethical Sensitivity	30	15	25	23,00	2,319
Perilaku Etis	30	15	25	23,30	2,351
Valid N (listwise)	30				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
I1	30	3	5	4,50	,572

I2	30	3	5	4,67	,547
I3	30	3	5	4,57	,626
I4	30	3	5	4,53	,571
I5	30	3	5	4,60	,621
R1	30	3	5	4,57	,568
R2	30	3	5	4,60	,563
R3	30	3	5	4,63	,556
R4	30	3	5	4,63	,556
R5	30	3	5	4,53	,571
TK1	30	3	5	4,50	,572
TK2	30	3	5	4,53	,571
TK3	30	3	5	4,67	,547
TK4	30	3	5	4,57	,568
TK5	30	3	5	4,60	,563
ES1	30	3	5	4,53	,571
ES2	30	3	5	4,67	,547
ES3	30	3	5	4,63	,556
ES4	30	3	5	4,60	,563
ES5	30	3	5	4,57	,568
PE1	30	3	5	4,60	,563
PE2	30	3	5	4,70	,535
PE3	30	3	5	4,67	,547
PE4	30	3	5	4,67	,547
PE5	30	3	5	4,67	,547
Valid N (listwise)	30				

Uji Validitas

Correlations

		I1	I2	I3	I4	I5	TOTAL_I
I1	Pearson Correlation	1	,441 [*]	,433 [*]	,527 ^{**}	,582 ^{**}	,755 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		,015	,017	,003	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30
I2	Pearson Correlation	,441 [*]	1	,470 ^{**}	,589 ^{**}	,507 ^{**}	,754 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,015		,009	,001	,004	,000
	N	30	30	30	30	30	30
I3	Pearson Correlation	,433 [*]	,470 ^{**}	1	,572 ^{**}	,603 ^{**}	,791 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	,017	,009		,001	,000	,000

	N	30	30	30	30	30	30
I4	Pearson Correlation	,527**	,589**	,572**	1	,524**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,001		,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30
I5	Pearson Correlation	,582**	,507**	,603**	,524**	1	,824**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,000	,003		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_I	Pearson Correlation	,755**	,754**	,791**	,812**	,824**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		R1	R2	R3	R4	R5	TOTAL_R
R1	Pearson Correlation	1	,302	,462*	,571**	,524**	,726**
	Sig. (2-tailed)		,105	,010	,001	,003	,000
	N	30	30	30	30	30	30
R2	Pearson Correlation	,302	1	,506**	,506**	,579**	,733**
	Sig. (2-tailed)	,105		,004	,004	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30
R3	Pearson Correlation	,462*	,506**	1	,554**	,637**	,800**
	Sig. (2-tailed)	,010	,004		,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
R4	Pearson Correlation	,571**	,506**	,554**	1	,637**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,001	,004	,001		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
R5	Pearson Correlation	,524**	,579**	,637**	,637**	1	,857**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_R	Pearson Correlation	,726**	,733**	,800**	,828**	,857**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	TOTAL_TK
TK1	Pearson Correlation	1	,422*	,441*	,689**	,428*	,748**
	Sig. (2-tailed)		,020	,015	,000	,018	,000
	N	30	30	30	30	30	30
TK2	Pearson Correlation	,422*	1	,589**	,418*	,579**	,753**
	Sig. (2-tailed)	,020		,001	,022	,001	,000
	N	30	30	30	30	30	30
TK3	Pearson Correlation	,441*	,589**	1	,518**	,672**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,015	,001		,003	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
TK4	Pearson Correlation	,689**	,418*	,518**	1	,733**	,841**
	Sig. (2-tailed)	,000	,022	,003		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
TK5	Pearson Correlation	,428*	,579**	,672**	,733**	1	,852**
	Sig. (2-tailed)	,018	,001	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_TK	Pearson Correlation	,748**	,753**	,802**	,841**	,852**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		ES1	ES2	ES3	ES4	ES5	TOTAL_E S
ES1	Pearson Correlation	1	,478**	,420*	,579**	,630**	,755**
	Sig. (2-tailed)		,007	,021	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
ES2	Pearson Correlation	,478**	1	,718**	,560**	,740**	,843**
	Sig. (2-tailed)	,007		,000	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
ES3	Pearson Correlation	,420*	,718**	1	,506**	,680**	,802**
	Sig. (2-tailed)	,021	,000		,004	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
ES4	Pearson Correlation	,579**	,560**	,506**	1	,733**	,818**
	Sig. (2-tailed)						
	N	30	30	30	30	30	30

	Sig. (2-tailed)	,001	,001	,004		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
ES5	Pearson Correlation	,630**	,740**	,680**	,733**	1	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_ES	Pearson Correlation	,755**	,843**	,802**	,818**	,916**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	TOTAL_PE
PE1	Pearson Correlation	1	,504**	,560**	,672**	,672**	,797**
	Sig. (2-tailed)		,005	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
PE2	Pearson Correlation	,504**	1	,707**	,590**	,707**	,814**
	Sig. (2-tailed)	,005		,000	,001	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
PE3	Pearson Correlation	,560**	,707**	1	,654**	,769**	,859**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
PE4	Pearson Correlation	,672**	,590**	,654**	1	,885**	,885**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,000		,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30
PE5	Pearson Correlation	,672**	,707**	,769**	,885**	1	,939**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	30	30	30	30	30	30
TOTAL_PE	Pearson Correlation	,797**	,814**	,859**	,885**	,939**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas

Scale: Independensi

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,846	5

Scale: Religiusitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,848	5

Scale: Tekanan ketaatan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	5

Scale: Ethical Sensitivity

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,884	5

Scale: Perilaku etis

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	5

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,39551633
Most Extreme Differences	Absolute		,131
	Positive		,131
	Negative		-,088
Test Statistic			,131
Asymp. Sig. (2-tailed)			,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,342	,485		-,706	,487
	TOTAL_I	,027	,043	,267	,635	,531
	TOTAL_R	-,004	,052	-,042	-,087	,932
	TOTAL_TK	,046	,054	,434	,841	,408
	TOTAL_ES	-,040	,051	-,389	-,778	,444

a. Dependent Variable: RES_2

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,449	,849		-1,706	,100		

TOTAL_I	,196	,076	,193	2,585	,016	,204	4,904
TOTAL_R	,368	,091	,348	4,065	,000	,155	6,461
TOTAL_TK	,285	,095	,273	2,984	,006	,135	7,391
TOTAL_ES	,231	,090	,228	2,568	,017	,144	6,960

a. Dependent Variable: TOTAL_PE

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155,763	4	38,941	214,595	,000 ^b
	Residual	4,537	25	,181		
	Total	160,300	29			

a. Dependent Variable: TOTAL_PE

b. Predictors: (Constant), TOTAL_ES, TOTAL_I, TOTAL_R, TOTAL_TK

Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,986 ^a	,972	,967	,426

a. Predictors: (Constant), TOTAL_ES, TOTAL_I, TOTAL_R, TOTAL_TK

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,449	,849		-1,706	,100
	TOTAL_I	,196	,076	,193	2,585	,016
	TOTAL_R	,368	,091	,348	4,065	,000

TOTAL_TK	,285	,095	,273	2,984	,006
TOTAL_ES	,231	,090	,228	2,568	,017

a. Dependent Variable: TOTAL_PE

Lampiran 5. Surat-surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telp (0271) 781516 Fax. (0271) 782774

Nomor : B-260/Un.20/F.IV.1/PP.00.9/01/2023 Sukoharjo, 30 Januari 2023
 Lamp. :
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Pimpinan/Direktur/Manajer/Kepala
 BPK (Badan Pemeriksaan Keuangan) Jawa Barat
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta memohon izin penelitian atas :

Nama : **ANDINI PUSPITONINGRUM**
 NIM : 195221131
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Judul Penelitian : **PENGARUH INDEPENDENSI, RELIGIUSITAS, TEKANAN KETAATAN, DAN ETHICAL SENSITIVITY TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR BPK**
 Waktu : Sejak surat permohonan ini dikeluarkan - selesai

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan



Dr. Awan Kostrad Diharto, S.E. MAg
 NIP. 19651225200003 1 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta;
2. Arsip.



**BADAN PEMERIKSA KEUANGAN
PERWAKILAN PROVINSI JAWA BARAT**
Jl. Moch. Toha No. 164 Bandung, Jawa Barat
Telepon (022) 520-7294, Fax. (022) 520-7898
email: stafkalanjabar@bpk.go.id

SURAT KETERANGAN

No. 8 /S.KET/XVIII.BDG/03/2023

Kepala Perwakilan Provinsi Jawa Barat Badan Pemeriksa Keuangan, dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Andini Puspitoningrum
NIM : 19.52.21.131
Jurusan/Prodi : Akuntansi Syariah
Universitas : Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

telah selesai melaksanakan penelitian dengan menyampaikan kuesioner pada BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat sejak tanggal 1 Maret s.d. 29 Maret 2023. Hasil kuesioner hanya akan digunakan oleh yang bersangkutan untuk keperluan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Bandung, 31 Maret 2023

Kepala Perwakilan

Paula Henry Simatupang S.E., M.Si., Ak.,
ACPA, CPA (Aust), CA, CFA, CSFA 
NIP 197301111998031001

Lampiran 6. Pendukung

SKRIPSI ANDINI P

ORIGINALITY REPORT

28%	23%	7%	21%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	13%
2	Submitted to Deptford Township High School Student Paper	9%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	1%
6	Akhmad Muhammadin. "Pengaruh Rotasi Pekerjaan dan Pengembangan Karir terhadap Motivasi Karyawan (Studi Kasus Pada Bank Panin Cabang Makassar)", Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati, 2022 Publication	1%
7	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	1%

Jadwal penelitian

No	Bulan	Sept				Okt				Nov				Des				Januari			
	Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x							
2	Konsultasi	x				x				x											
3	Revisi Proposal																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Analisis Data																				
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																				
7	Pendaftaran Munaqasah																				
8	Munaqasah																				
9	Revisi Skripsi																				

No	Bulan Kegiatan	Feb				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Konsultasi																
3	Revisi Proposal	x	x	x	x												
4	Pengumpulan Data				x	x											
5	Analisis Data						x										
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi						x	x									
7	Pendaftaran Munaqasah							x									
8	Munaqasah										x						
9	Revisi Skripsi											x					

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap : Andini Puspitoningrum
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat dan Tanggal Lahir : Boyolali, 24 Desember 2000
No. Telp : 089602218386
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Bakungan rt 5 rw 10, Siswodipuran, Boyolali

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 1 Siswodipuran
2. SMP Negeri 2 Mojosongo
3. SMK Negeri 1 Mojosongo
4. UIN Raden Mas Said Surakarta